

**PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR  
PESERTA DIDIK MIN KABUPATEN BONE**



**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Alauddin Makassar



Oleh :

**ANUGRAH LESTARI**

NIM: 2080115061

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anugrah Lestari  
NIM : 20800115061  
Tempat, Tanggal Lahir : Watampone, 30 September 1996  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Jln. H. Yasin Limpo, Pondok Faris Samata  
Judul : Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik MIN Kabupaten Bone

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh batal demi hukum

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALA UDDIN  
MAKASSAR

Samata-Gowa, 05 Desember 2019

Penyusun,

Anugrah Lestari

20800115061

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Peserta Didik MIN Kabupaten Bone", yang disusun oleh **Anugrah Lestari**, NIM: **20800115061**, mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 11 November 2019 M. bertepatan dengan tanggal 14 Rabiul Awal 1441 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 11 November 2019 M.  
14 Rabiul Awal 1441 H.

### DEWAN PENGUJI:

Nomor SK Munaqasyah: 3607 Tahun 2019

Ketua	: Dr. Usman, M.Pd.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Rosdiana, M.Pd.I.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. M. Shabir U., M.Ag.	(.....)
Munaqisy II	: Dr. H. A. Marjuni, M.Ag.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Safei, M.Si.	(.....)
Pembimbing II	: Drs. Thamrin Tayeb, M.Si.	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Alauddin Makassar, &

Dr. H. A. Marjuni, M.Pd.I.  
NIP 19781011 20050 1 006

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt. atas rahmat hidayah beserta taufik-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat rampung dalam bentuk yang sederhana ini. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad saw. sang revolusioner sejati, pembawa rahmat yang mengantar kita dari alam biadab menuju alam beradab, dan semoga kita semua menjadi pengikutnya yang setia ke dalam ajarannya. Adapun judul skripsi ini, yaitu **“Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Peserta Didik”** Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi beban studi guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri, bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik dari pihak akademik dan non akademik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankan penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada keluarga terutama kedua orang tua saya yang telah melahirkan dan mendidik saya sepanjang usianya, serta saudara-saudara saya dan kakak-kakak ipar saya yang sekaligus menjadi orang tua saya saat ini terimakasih atas segala dukungan, semangat, pengorbanan, kepercayaan, pengertian dan doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik. Semoga Allah swt. selalu merahmati kita semua dan menghimpun kita dalam hidayah-Nya.

Tak lupa penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Hamdan Juhannis MA. PhD. rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan Prof. Dr. Mardan, M. Ag., Dr. Wahyuddin, M. Hum., Prof. Dr. Darussalam, M. Ag., Dr. Kamaluddin Abunawa, M. Ag wakil rektor I, II, III dan IV yang telah memberikan fasilitas kepada kami selama menimba ilmu.
2. Dr. H. A. Marjuni, S. Ag., M. Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, Dr. M. Shabir Umar., Dr. Muh. Rusdi. T., M. Ag. dan Dr. H. Ilyas, M. Pd., M. Si. wakil dekan I, II, dan III yang senantiasa terpancar dan berusaha memajukan dan meningkatkan kualitas Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
3. Ayahanda Dr. Usman, S. Ag., M. Pd. dan Ibunda Dr. Rosdiana M. Pd. I Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan pengetahuan serta pengalaman yang sangat berguna untuk kami kedepannya.
4. Ayahanda Drs. Thamrin Tayeb, M. Sidan Ayahanda Dr. Safei, M. Si. pembimbing I dan II yang telah memberi arahan dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini dan membimbing penulis sampai pada tahap penyelesaian.
5. Para dosen, karyawan, dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang secara konkrit memberikan bantuan baik langsung maupun tidak langsung.

6. Kelompok kolaborasi tim 1; Nur Aniatun, Sutrinayanti Akmal, Arma Eka Fitria, dan Indotang
7. Mirabers (*Miracel of Hijabers*) ; Fitri, Arsi, Kurni, Suri, Uni, Muli, Uci
8. Seluruh rekan-rekan mahasiswa PGMI angkatan 2015 tanpa terkecuali yang telah memberikan semangat kepada penulis selama di bangku perkuliahan.

Penulis berharap semoga amal baik semua pihak yang ikhlas memberikan andil dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah swt.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan karya selanjutnya. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Samata-Gowa,  
Penulis

**Anugrah Lestari**  
**NIM. 208005061**





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Hipotesis Penelitian.....	7
D. Defenisi Operasional Variabel .....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
F. Kajian Pustaka.....	9
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS .....</b>	<b>11</b>
A. Kompetensi Guru .....	11
1. Pengertian Kompetensi Guru .....	11
2. Pengertian Guru .....	13
3. Pengertian Kompetensi Guru .....	13
B. Macam-macam Kompetensi Guru .....	15
1. Kompetensi Pedagogik .....	15
2. Kompetensi Kepribadian .....	18
3. Kompetensi Sosial .....	20
4. Kompetensi Profeional .....	22
C. Kompetensi Kepribadian Guru .....	23
1. Kepribadian Guru .....	23
2. Ciri-ciri Kompetensi Kepriadian Guru .....	24
D. Hasil Belajar .....	26
1. Macam-macam Hasil Belajar .....	27



2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil belajar.....	28
E. Matematika.....	30
1. Pengertian Matematika.....	30
2. Pengertian Pembelajaran.....	30
3. Pembelajaran Matematika.....	31
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Jenis, Desain, dan Lokasi Penelitian.....	32
B. Pendekatan Penelitian.....	33
C. Populasi dan Sampel.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Instrumen Penelitian.....	35
F. Validitas dan Realibilitas Instrumen.....	36
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
A. Hasil Penelitian.....	46
B. Pembahasan.....	59
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan.....	64
B. Implikasi Penelitian.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	

## ABSTRAK

**Nama : Anugrah Lestari**

**Nim : 20800115061**

**Judul : “Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di MIN Bone”**

---

Dalam skripsi ini dibahas tentang pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar peserta didik kelas V di MIN 7 Bone. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana kompetensi guru kelas V di MIN 7 Kabupaten Bone, 2) Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas V di MIN 7 Kabupaten Bone, 3) Apakah terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar peserta didik kelas V di MIN 7 Kabupaten Bone. Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui kompetensi guru kelas V di MIN 7 kabupaten Bone, 2) Untuk mengetahui kompetensi guru terhadap hasil belajar peserta didik di MIN 7 Bone, 3) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar peserta didik kelas V di MIN 7 Bone.

Skripsi ini disajikan dalam bentuk penelitian *Ex Post Facto*, dengan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket, dan dokumentasi. Adapun populasi dan sampel yaitu seluruh peserta didik kelas V B di MIN 7 Bone yang berjumlah 18 orang.

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif dan inferensial dengan cara hitung manual. Pada penelitian ini dapat memperoleh hasil penelitian yaitu : 1) Kompetensi kepribadian guru MIN 7 Bone berada di kategori sedang sebesar 72.22%, 2) Hasil belajar peserta didik MIN 7 Bone berada di kategori sedang sebesar 55.56%, 3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru dan hasil belajar peserta didik kelas V di MIN 7 Bone. Untuk taraf signifikansi sebesar 6%.

Implikasi Penelitian yaitu: 1) Untuk guru di MIN 7 Bone, diharapkan menguasai kompetensi kepribadian karena akan sangat membantu upaya pengembangan karakter peserta didik. Dengan menampilkan sebagai sosok yang bisa digugu (didengar nasihatnya) dan ditiru (diikuti) dan secara psikologis anak merasa yakin dengan apa yang sedang diajarkan guru. 2) Bagi Mahasiswa, dapat dijadikan referensi baik hanya sebagai bacaan ataupun sebagai referensi. 3) Bagi peneliti, hasil pembahasan skripsi ini dapat dijadikan sebagai penambah wawasan pola pikir dan juga sebagai sarana untuk mengaktualisasikan berbagai macam ilmu pengetahuan serta sebagai salah satu pemenuhan tahap akhir dari persyaratan program studi strata satu pada Universitas Islam Makassar (UIN) Alauddin Makassar.

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Tingkat Penguasaan Materi.....	31
Tabel 4.2: Data Angket Kompetensi Kepribadian Guru di MIN 7 Bone.....	47
Tabel 4.3: Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Mean.....	48
Tabel 4.4: Tabel Penolong untuk Menghitung Standar Deviasi .....	49
Tabel 4.5: Tabel Deskriptif Kompetensi Guru di MIN 7 Bone .....	50
Tabel 4.6: Kategorisasi kompetensi kepribadian guru di MIN 7 Bone.....	51
Tabel 4.7: Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V di MIN 7 Bone.....	52
Tabel 4.8: Tabel Penolong untuk Menghitung Mean.....	53
Tabel 4.9: Tabel Penolong untuk Menghitung Standar Deviasi .....	53
Tabel 4. 10: Tabel Deskriptif Kompetensi Guru di MIN 7 Bone .....	53
Tabel 4.11: Kategorisasi Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V di MIN 7 Bone.....	55
Tabel 4. 12:Tabel Penolong Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V di MIN 7 Bone ....	55

# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Manusia diciptakan sebagai makhluk yang mempunyai kejadian atau bentuk yang paling baik dan unik, sehingga menjadilah makhluk yang paling sempurna. Oleh karena itu manusia dibebani tugas dan tanggung jawab oleh Allah swt. untuk melakukan pengabdian kepada-Nya dalam bentuk melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Hal itu merupakan amanat yang diterima umat manusia dari penciptanya. Dengan demikian manusia harus dididik dan mendidik.

Dalam hal ini manusia adalah subjek pendidikan dan sekaligus pula sebagai objek pendidikan, sebagai objek pendidikan manusia (khususnya manusia dewasa) bertanggung jawab dalam menyelenggarakan pendidikan secara moral berkewajiban atas perkembangan pribadi anak-anak mereka, generasi penerus, manusia dewasa yang berfungsi sebagai pendidik yang bertanggung jawab untuk melaksanakan misi pendidikan sesuai dengan tujuan dan nilai-nilai yang dikehendaki manusia, dimana pendidikan berlangsung. Sebagai objek pendidikan manusia (khususnya anak) merupakan sasaran pembinaan dalam melaksanakan pendidikan, yang pada hakekatnya ia memiliki pribadi yang sama seperti manusia dewasa, namun karena kodratnya belum berkembang.<sup>1</sup>

Penulis akan mengajak para pembaca untuk melihat lingkungan sekitar kita hari ini, apakah anda pernah melihat anak-anak kecil (balita) bermain? Lihat betapa polosnya mereka, kemudian penulis berfikir “*Para penguasa negeri ini, beberapa puluh tahun yang lalu sama halnya dengan anak kecil seperti yang kita*

---

<sup>1</sup>Uyoh Sadulloh, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 60.

*lihat sekarang*” tidak mungkin anak kecil masa lalu bisa menjadi penguasa negeri saat ini jika tanpa sebuah proses, dan salah satu prosesnya adalah pendidikan.

Manusia atau peserta didik mereka tidak tahu sebelum mereka mengikuti pendidikan tersebut. Proses pendidikan tentu membutuhkan waktu yang panjang agar manusia tumbuh dan berkembang secara utuh. Oleh karena itu, manusia tidak bisa dipisahkan dengan pendidikan, karena salah satu hal yang bisa membuat manusia diangkat derajatnya oleh Allah adalah dengan ilmu pengetahuan (pendidikan). Sebagaimana firman Allah swt. Dalam QS Al-Mujadilah/58:11.

بِمَا تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ أُوتُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرَفَعُ



Terjemahannya:

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>2</sup>

Dalam menafsirkan ayat diatas, M. Quraish Shihab mengatakan bahwa ayat di atas tidak menyebutkan secara tegas bahwa Allah meninggikan derajat orang yang berilmu, tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki derajat yakni lebih tinggi dari sekedar beriman. Tidak disebutkan kata meninggikan itu sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan faktor diluar ilmu itu

Ayat di atas juga membagi kaum beriman kepada dua kelompok besar, yakni yang pertama sekedar beriman dan beramal saleh, dan yang kedua beriman dan beramal saleh serta memiliki pengetahuan. Kelompok kedua ini yang menjadi

---

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Penerbit Sahifa, 2005) h. 543.

lebih tinggi, bukan karena nilai ilmu yang disandangnya, tetapi juga karena amal dan pengajarannya kepada pihak lain, baik secara lisan, tulisan, maupun dengan keteladanan.<sup>3</sup>

Penafsiran ayat di atas, memberikan isyarat bahwa pengetahuan atau kompetensi merupakan syarat mutlak dalam memegang suatu jabatan, ilmu pengetahuan dan kompetensi yang dimiliki seorang itulah yang akan meninggikan derajatnya, itu semua bisa dicapai dengan cara pendidikan.

Berbicara tentang pendidikan, Frederick J. Mc Donald mendefinisikan pendidikan merupakan suatu proses atau kegiatan yang diarahkan untuk merubah tabiat.<sup>4</sup> Berlandaskan pernyataan tersebut kita semua setuju bahwa pendidikan adalah sebuah proses dimana seorang manusia yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, yang tidak bisa menjadi bisa, yang tidak dewasa menjadi dewasa. Menurut perspektif penulis dalam proses pendidikan atau kegiatan belajar mengajar yang menjadi tokoh kunci adalah guru.

Dalam hal ini, guru adalah orang yang pekerjaannya atau profesinya mengenai keguruan. Undang-undang tentang guru dan dosen menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 1 ayat 1).<sup>5</sup>

Seorang guru harus memiliki sejumlah kompetensi tertentu yang tidak dimiliki oleh profesi lain. Kompetensi merupakan kapasitas untuk melakukan

---

<sup>3</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2003) h. 80-81.

<sup>4</sup>Frederick J. Mc. Donald, *Education Psychology* (Tokyo: Wadsworth Publishing Company, Inc. San Fransisco, 1959) h. 4.

<sup>5</sup>Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013) h. 4.

sesuatu, yang dihasilkan dari proses belajar stimulus akan bergabung dengan isi memori dan menyebabkan terjadinya perubahan kapasitas untuk melakukan sesuatu.<sup>6</sup> Sebagai suatu profesi, terdapat sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepriadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial kemasyarakatan.<sup>7</sup>

Kompetensi guru harus dimiliki oleh calon guru karena hal ini sangat besar peranannya dalam meningkatkan mutu pendidikan, “mutu guru ikut menentukan mutu pendidikan dan sebaliknya mutu pendidikan akan menentukan mutu generasi muda sebagai calon warga negara dan warga masyarakat.”<sup>8</sup> Oleh karena itu, adanya mutu pendidikan yang baik harus didukung oleh mutu seorang guru yang memiliki kemampuan sebagai guru yang profesional dalam menjalankan pekerjaannya.

Untuk mencapai mutu pendidikan di sekolah itu hanya akan bisa terwujud, jika kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas dapat berlangsung dengan baik. Efektivitas belajar siswa ditentukan oleh seorang guru yang dapat memberikan dan membangkitkan motivasi serta mengaplikasikannya kepada siswa agar memahami keberadaannya sehingga muncullah motivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi.

Menyadari hal tersebut di atas, berarti tujuan yang akan dicapai adalah terwujudnya tenaga pengajar yang memiliki kemampuan dalam mengajar. Dengan demikian, peranan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar dibutuhkan terutama kemampuan dan keahlian dalam mengajar.

---

<sup>6</sup>Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Cet. V; Jakarta: Kencana, 2011) h. 14.

<sup>7</sup>Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Cet. III; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004) h. 19.

<sup>8</sup>Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru* (Yogyakarta: Adicita Kaya Nusa, 1999) h. 17.



Dalam Undang-undang RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebutkan ada empat kompetensi guru yang harus dimiliki oleh guru.

kompetensi guru meliputi:

- (a) kompetensi pedagogik,
- (b) kompetensi kepribadian,
- (c) kompetensi sosial dan
- (d) kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>9</sup>

Kompetensi tersebut saling berhubungan dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya. Kompetensi tersebut merupakan komponen yang tidak bisa dipisahkan dari eksistensi guru dalam melaksanakan profesinya sebagai guru, karena pekerjaan guru ini tidak gampang dan tidak sembarang dikerjakan. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan kepada kompetensi kepribadian, yang mana kompetensi kepribadian itu ialah karakteristik pribadi yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai individu yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak karimah.

Setiap guru memiliki ciri-ciri kepribadian, ciri-ciri inilah yang membedakan kepribadian guru yang satu dengan guru yang lainnya. Setiap perkataan, tindakan, perbuatan dan tingkah laku yang positif akan meningkatkan citra diri dan kepribadian seseorang. Kepribadian memang suatu yang abstrak yang hanya dapat dilihat dari penampilan, tindakan, ucapan, cara bergaul, cara berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan. Kepribadian merupakan suatu abstrak, sukar dilihat secara nyata, hanya dapat diketahui lewat penampilan, tindakan dan ucapan ketika menghadapi suatu persoalan, atau melalui atsarinya saja. Kepribadian mencakup semua unsur baik fisik maupun psikis. Sehingga dapat diketahui bahwa setiap tindakan dan tingkah laku seseorang merupakan cerminan dari kepribadian seseorang. Apabila nilai kepribadian seseorang naik, maka akan naik pula kewibawaan orang tersebut. Tentu dasarnya adalah ilmu

---

<sup>9</sup>Undang-undang RI Nomor:14 tahun 2005, *Guru dan dosen* (Jakarta: Sinar Grafika, 2005) h. 9.



pengetahuan dan moral yang dimilikinya. Kepribadian akan turut menentukan apakah para guru dapat disebut sebagai pendidik yang baik atau sebaliknya, justru menjadi perusak anak didiknya.<sup>10</sup>

Dewasa ini, nama baik guru sedang berada pada posisi yang tidak menguntungkan, terperosok, jatuh karena berbagai sebab. Berbagai kasus telah terjadi karena kepribadian guru yang kurang mantap, kurang stabil, dan kurang dewasa. Sering kita dengar dalam berita-berita baik di media elektronik maupun media cetak seorang guru melakukan tindakan-tindakan yang tidak profesional, tidak terpuji yang merusak citra dan martabat guru, dan parahnya lagi ketika tindakan-tindakan itu oleh seorang guru SD. Contoh kejadian seorang guru di SDN Sukamanah 3, Desa Sukamanah Kecamatan Bayongbong melakukan penganiayaan kepada murid kelas 3. Dan berbagai tindakan-tindakan lainnya, misalnya: adanya oknum guru yang mencabuli muridnya, adanya oknum guru yang terlibat pencurian, penipuan, dan lain sebagainya. Banyak peserta didik yang terlibat vcd forno, narkoba, merokok, rambut gondrong, bolos, tidak mengerjakan tugas berkelahi, ribut dikelas, melawan kepada guru, semua itu dapat menghambat jalannya proses pembelajaran.

Oleh karena itu, guru harus berusaha untuk tampil menyenangkan peserta didik, agar dapat mendorong mereka untuk belajar. Karena pribadi dan apa yang dilakukan oleh guru akan menjadi sorotan peserta didik serta orang disekitarnya yang menganggap dan mengakuinya sebagai guru.

Pada observasi sebelumnya di MIN 7 Bone pada tanggal 17 Desember 2018, peneliti mengamati bahwa: (1) masih ada guru yang tidak berpenampilan menarik. (2) masih ada guru yang belum nampak dalam perilaku kasih sayang dan lemah lembut. (3) belum memberikan contoh yang sepenuhnya dalam hal

---

<sup>10</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009) h. 33.

ketaqwaan kepada Allah.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh kompetensi Kepribadian Guru terhadap Hasil Belajar Peserta Didik MIN 7 Kabupaten Bone”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kompetensi kepribadian guru kelas V di MIN 7 Kabupaten Bone?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas V di MIN 7 Kabupaten Bone?
3. Apakah terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar peserta didik kelas V di MIN 7 Kabupaten Bone?

### **C. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik dengan data.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengajukan hipotesis, yaitu:

---

<sup>11</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014) h.96.

### Hipotesis Penelitian

#### Hipotesis statistik

$H_0$  : Tidak terdapat Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Peserta Didik MIN Kabupaten Bone

$H_1$  : Terdapat Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Peserta Didik MIN Kabupaten Bone

$H_0 : \rho = 0$

$H_1 : \rho \neq 0$

Penerimaan atas hipotesis nihil ( $H_0$ ) dan penolakan hipotesis Kerja ( $H_1$ ) diinterpretasikan dengan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru terhadap hasil belajar peserta didik MIN Kabupaten Bone. Sebaliknya, menolak hipotesis nihil ( $H_0$ ) dan menerima hipotesis kerja ( $H_1$ ) mengisyaratkan adanya pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru terhadap hasil belajar peserta didik MIN Kabupaten Bone.

### **D. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian**

#### **1. Definisi Operasional Variabel**

Sebelum membahas lebih lanjut, maka penulis memberikan batasan ataupun definisi operasional variabel agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami konsep judul dari proposal ini, terdapat dua variabel utama dalam judul proposal ini yaitu kompetensi kepribadian guru dinyatakan sebagai variabel bebas (X), hasil belajar peserta didik dinyatakan sebagai variabel terikat (Y).

Kedua variabel diatas didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

##### a. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang berakhlak mulia, mantap, stabil, dan dewasa, arif dan bijaksana, menjadi teladan, mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri, dan religius.

b. Hasil belajar

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika yang diambil dari rapor peserta didik semester satu tahun ajaran 2018/2019

## **2. Ruang Lingkup Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan defenisi operasional, perlu menjelaskan batasan dan cakupan penelitian yang telah dipilih agar penelitian yang dilakukan mempunyai arah yang jelas. Penjelasan batasan dan cakupannya dalam penelitian ini adalah pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar peserta didik kelas V MIN 7 Kabupaten Bone. Ruang lingkup dalam penelitian ini terbatas pada pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar peserta didik.

## ***E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui kompetensi guru kelas V di MIN 7 kabupaten Bone
- b. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas V di MIN 7 kabupaten Bone
- c. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar peserta didik kelas V di MIN 7 kabupaten Bone

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Kegunaan Ilmiah
  - 1) Sebagai upaya untuk memperkaya ilmu pengetahuan dibidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar peserta didik
  - 2) Sebagai bahan kajian untuk kelengkapan wawasan pengetahuan, keterampilan, dan cara mengaplikasikan kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik

b. Kegunaan Praktis

- 1) Sebagai bahan informasi bagi kalangan pendidik tentang kompetensi kepribadian guru.
- 2) Sebagai salah satu literatur tambahan dan sumbangsih pemikiran, khususnya guru dalam upaya penngkatan mutu pendidikan yang dapat melahirkan peserta didik yang berprestasi.

**F. Kajian Pustaka**

1. Nurlinda dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Peserta didik di SD Inpres 12/79 Macanang Kabupaten Pangkep” disimpulkan bahwa kompetensi seorang guru dapat memberikan konstribusi atas peningkatan hasil belajar peserta didik.<sup>12</sup>
2. A. Nursaedah dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap perilaku keberagamaan peserta didik di SMA Negeri 1 Kahu.” Disimpulkan bahwa kompetensi guru tidak berpengaruh terhadap perilaku keberagamaan peserta didik.<sup>13</sup>
3. Eva Dewi Satria dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Keteladanan Guru dalam Pembentukan Akhlak Mulia Siswa di SD IT Wihdatul Ummah Makassar” disimpulkan bahwa terdapat pengaruh keteladanan guru terhadap pembentukan Akhlak<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Nurlinda, “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Peserta didik di SD Inpres 12/79 Macanang Kabupaten Pangkep” *Skripsi* (Perpustakaan FTK UIN Alauddin Makassar, 2017)

<sup>13</sup>A. Nursaedah, “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap perilaku keberagamaan peserta didik di SMA Negeri 1 Kahu” *Skripsi* (Perpustakaan FTK UIN Alauddin Makassar, 2014)

<sup>14</sup>Eva Dewi Satri, “Pengaruh Keteladanan Guru dalam Pembentukan Akhlak Mulia Siswa di SD IT Wihdatul Ummah Makassar” *Skripsi* (Perpustakaan FTK UIN Alauddin Makassar, 2018)

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti sama-sama membahas tentang kompetensi guru, namun yang menjadi perbedaan dalam peneliti ini adalah variabel terikatnya atau pengaruhnya terhadap hasil belajar peerta didik.



## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### A. *Kompetensi Guru*

##### 1. Pengertian Kompetensi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kompetensi diartikan sebagai “wewenang atau kekuasaan” untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Atau dengan kata lain pengertian dasar kompetensi keamanan dan kecakapan.

Kompetensi dalam Bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan.

Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi juga terkait dengan standar dimana seseorang dikatakan kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta hasil kerjanya sesuai standar (ukuran) yang ditetapkan atau oleh lembaga atau pemerintah<sup>1</sup>

Kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat terlihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya.

Mengacu pada pengertian kompetensi tersebut, kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang harus dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, perilaku, maupun hasil yang dapat ditujukan dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>1</sup>Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional* (Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2018) h. 45.



Elliot mengemukakan bahwa kompetensi dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi atau kualitas dari keefektifan, kemampuan, atau kesuksesan.<sup>2</sup> Kompetensi adalah suatu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dalam keputusan Mendiknas tahun 2002, kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu. Selain itu ada juga yang memberi makna kompetensi hampir sama dengan keterampilan hidup atau *"life skills"*. Kompetensi atau keterampilan hidup dinyatakan dalam bentuk kinerja atau performansi yang dapat di ukur.<sup>3</sup>

Kompetensi sebagai karakteristik seseorang berhubungan dengan kinerja yang efektif dalam suatu pekerjaan atau situasi. Kompetensi memiliki lima karakteristik, yaitu (1) motif, yaitu sesuatu yang orang pikirkan dan inginkan yang menyebabkan sesuatu, (2) sifat, yaitu karakteristik fisik tanggapan komite terhadap situasi atau informasi; (3) konsep diri, yaitu sikap, nilai, image diri seseorang. (4) pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu; dan (5) keterampilan, yaitu kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa kompetensi seseorang terbentuk karena adanya dua faktor utama yang mempengaruhi, yakni (1) faktor internal, yaitu potensi bawaan yang dimiliki seseorang sejak lahir yang diturunkan dari orang tua; (2) faktor eksternal, yaitu potensi lingkungan yang membentuk

---

<sup>2</sup>Andrew J. Elliot and Carlos S. Dweck, "Competences and Motivation", *Handbook of Competence and Motivation*, ed. Andrew J. Elliot, and Carlos S. Dweck, New York: The Guilford Press, 2005, h. 5.

<sup>3</sup>Depdiknas, *Pengembangan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan Abad Ke 21* (SPTK-21) Jakarta: Depdiknas 2002, h. 1.

<sup>4</sup>Priyadi Syaiful, *Assessment Centre: Identifikasi, Pengukuran dan Pengembangan Kompetensi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004) h. 92-94.



seseorang untuk memiliki potensi. Seseorang dapat berupa pengetahuan, keterampilan dan sebagainya untuk dapat mengerjakan sesuatu pekerjaan.

## 2. Pengertian Guru

Guru dari sansekerta yang berarti guru, tetapi secara harfiahnya adalah “berat” adalah seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.<sup>5</sup>

Menurut Nginum Naim, bahwa guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa, sementara penghargaan dari sisi materil, misalnya, sangat jauh dari harapan.<sup>6</sup>

Guru sebagai pekerjaan profesional juga memerlukan kemampuan dan keahlian khusus dalam menjalankan tugasnya yang biasa disebut kompetensi perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas-tugas keprofesionalannya. Dengan penguasaan kompetensi-kompetensi itu, diharapkan dapat diwujudkan pencapaian tujuan pendidikan nasional.<sup>7</sup>

## 3. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah, namun kompetensi guru tidak berdiri sendiri, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan lama mengajar. Pengembangan kompetensi merupakan suatu proses konsolidasi dalam memahirkan seperangkat

---

<sup>5</sup>Mukhtar dan Hully, *Profesi Keguruan* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2012) h. 73

<sup>6</sup>Nginum Naim, *Menjadi Guru Inspiratif, Memerdayakan dan Mengubah jalan hidup Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) h. 1

<sup>7</sup>M. Shabir U, *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik (Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru)*, Dalam Jurnal AULUDUNA Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Makassar: Vol. 2,h.221, 2015

keterampilan yang dibutuhkan untuk mencapai domain kehidupan. Kompetensi guru dinilai penting sebagai alat seleksi dalam penerimaan calon guru, yang dapat dijadikan pedoman dalam rangka pembinaan dan pengembangan tenaga guru.

Kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakekat perilaku guru yang penuh arti.<sup>8</sup> Kompetensi utama yang harus dikuasai guru adalah membelajarkan peserta didik. Namun demikian, kompetensi ini tidak bisa berdiri sendiri. Ada sembilan karakteristik citra guru yang ideal, yaitu: (1) memiliki semangat juang yang tinggi disertai kualitas keimanan dan ketakwaan yang matang, (2) mampu mewujudkan dirinya dalam keterkaitan dan padanan dengan tuntutan lingkungan dan perkembangan iptek, (3) mampu belajar dan kerjasama dengan profesi lain, (4) memiliki etos kerja yang kuat, (5) memiliki kejelasan dan kepastian pengembangan karir, (6) berjiwa profesional tinggi, (7) memiliki kesejahteraan lahir dan batin, material, dan non material, (8) memiliki wawasan masa depan, dan (9) mampu melaksanakan fungsi dan peranannya secara terpadu. Kemudian dijelaskan bahwa guru harus mempunyai: (1) kepribadian yang matang dan berkembang, (2) menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang kuat (3) keterampilan untuk membangkitkan minat peserta didik, (4) mengembangkan profesinya secara berkesinambungan.

Menurut Drexel, seseorang yang memiliki kompetensi, yaitu: selalu berorientasi pada hasil, memperhatikan prosedur dalam mengidentifikasi dan menilai hasil proses pembelajaran, memiliki pengalaman, memiliki pengetahuan formal dan non formal serta berperilaku terhadap kemajuan<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa kompetensi guru

---

<sup>8</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif, dan Menyenangkan* (Bandung: Rosdakarya, 2005) h. 147.

<sup>9</sup>Ingrid Drexel, *The Concept of Competence an Instrument of Social and Political Change*. (Bergen AS: Stein Rokkan Centre. 2003) h. 6-7.

adalah suatu performansi (kemampuan) yang di miliki seorang guru meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, proses belajar, peyesuaian diri, sikap dan nilai-nilai yang dianut dalam melaksanakan profesi sebagai guru. dalam melaksanakan kegiatan, seorang guru befikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus sesuai dengan kompetensinya.

### **B. Macam-macam Kompetensi**

Pemerintah dalam kebijakan pendidikan nasional telah memutuskan kompetensi guru ada empat, yaitu:

#### **1. Kompetensi Pedagogik**

Sebelum membahas tentang pedaogik secara khusus, terlebih dahulu penulis memberikan batasan secara singkat tentang pengertian pedagogik. Secara etimologis dalam tulisan R. Payong, bahwa kata pedagogik berasal dari bahasa yunani, “paedos” dan “agoge”. “*Paedos*” = anak dan “*agoge*” = mengantar atau membimbing. Karena itu pedagogi berarti segala usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing anak muda menjadi manusia yang dewasa dan matang.<sup>10</sup>

Secara terminologis, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan degan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan diologis. Secara subtansi, kompetensi kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilkinya.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya* (Jakarta Barat: indeks, 2011) h. 28-29.

<sup>11</sup>Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja Kualifikasi, dan Kompetensi Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2013) Cet. 1, hal. 101.

Dalam standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya.

Lebih lanjut, dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Pendidik dan Kependidikan dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut.

a. Pemahaman Wawasan atau Landasan Kependidikan (Kemampuan Mengelolah Pembelajaran)

Secara pedagogis, kompetensi guru-guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius. Hal ini penting karena guru merupakan seorang manajer dalam pembelajaran yang bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian perubahan atau perbaikan program pembelajaran. Untuk kepentingan tersebut, sedikitnya terdapat empat landasan yang harus dilakukan, yaitu menilai kesesuaian program yang akan dilaksanakan dengan tuntunan kebudayaan siswa, meningkatkan perencanaan program, memilih dan melaksanakan program menilai perubahan program.

b. Pemahaman terhadap Siswa

Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari siswa, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.

c. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya

mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.

d. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dan pembentukan kompetensi siswa. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal, yaitu pre-tes, proses, post-tes.

e. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh siswa.

f. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi siswa, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmaring*, serta penilaian program.

g. Pengembangan Siswa

Pengembangan siswa merupakan bagian dari kompetensi pedagogik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap siswa. Pengembangan siswa dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lain melalui kegiatan ekstrakurikuler (ekskul) pengayaan dan remedial, serta bimbingan dan konseling (BK).<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Suprihatiningrum, Jamil, *Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru* (Cet. III; Depok: Ar-ruzz Media, 2016) h. 100.

## 2. Kompetensi Kepribadian

Kepribadian merupakan terjemahan dari *personality* (Inggris); *persoonlijkheid* (Belanda); *personalita* (Perancis); *personlichkeit* (Jerman); *personalita* (Itali); dan *personalidad* (Spanyol). Akar kata dari sebutan-sebutan dari kata latin “*persona*” yang berarti topeng.<sup>13</sup> Kepribadian sebagai substansi merupakan *real personality* yaitu kepribadian yang sesungguhnya, yang tidak dibuat-buat atau berpura-pura, yang dapat berbeda dari satu situasi ke situasi yang lain sesuai dengan topeng yang dipakainya.<sup>14</sup> Goldon dan Allport (1937) telah membuat suatu definisi kepribadian yang dipandang lebih konseptual dan komprehensif. Definisi tersebut dirumuskan sebagai berikut ini. Kepribadian ialah suatu organisasi yang dinamis dari sistem-sistem jasmani-rohani individu yang menentukan penyesuaian dirinya secara unik terhadap lingkungannya.<sup>15</sup> Setiap perkataan, tindakan, dan tingkah laku positif akan meningkatkan citra diri dan kepribadian seseorang.

Dilihat dari aspek psikologi kompetensi kepribadian guru menunjukkan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian (1) mantap dan stabil yaitu memiliki konsisten dalam bertindak sesuai norma hukum, norma sosial, dan etika yang berlaku; (2) dewasa yang berarti mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru; (3) arif dan bijaksana yaitu tampilannya bermanfaat bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat dengan menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak; (4) berwibawa yaitu perilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik, bertindak sesuai norma religius, jujur, ikhlas, dan suka menolong. Nilai

---

<sup>13</sup>Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam* Ed. I (Cet. II; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007) h. 17.

<sup>14</sup>Mohammad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi dari Guru untuk Guru* (Bandung: Alfabeta, 2014) h. 84.

<sup>15</sup>Mohammad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi dari Guru untuk Guru*, h. 85.



kompetensi kepribadian dapat digunakan sebagai sumber kekuatan, inspirasi, motivasi dan inovasi bagi peserta didiknya.<sup>16</sup>

Dalam penjelasan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan butir (b) yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.<sup>17</sup> Guru tidak hanya sebagai jembatan yang menghubungkan antara materi pembelajaran yang ada dalam buku dan lingkungan dengan otak peserta didik, tetapi ia berfungsi sebagai media yang aktif dan kreatif dalam memindahkan pengetahuan dari buku-buku, lingkungan, dan pengalamannya kedalam otak anak didik.

Oleh sebab itu, sebagai media yang aktif, kepribadian yang dimiliki oleh guru dapat menjadi salah satu media yang dapat dicontoh oleh anak didik karena manusia merupakan makhluk yang suka mencotok termasuk mencontoh kepribadian gurunya. Jadi tidak jarang kita temui bahwa seringkali ketika orangtua akan mendaftarkan anaknya ke sekolah maka mereka akan mencari tahu seperti apa kualitas sekolah tersebut dan mencari tahu seperti apa guru-guru yang akan membimbing anak-anaknya kelak.

Dalam hal ini, guru tidak hanya dituntut untuk memaknai pembelajaran, tetapi yang paling penting adalah bagaimana guru tersebut menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. Dengan demikian, sosok guru menampilkan kepribadian yang menarik,

---

<sup>16</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009) h. 33-34.

<sup>17</sup>Redaksi Sinar Grafika, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang standar Nasional Pendidikan (Cet. IV; Jakarta: Sinar Grafika, 2009) h. 68.

dan dapat diteladani dan dicontoh, baik oleh anak didik maupun oleh masyarakat dimana dia ditugaskan.

### 3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuadalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.<sup>18</sup>

Kompetensi sosial dalam penjelasan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitarnya.<sup>19</sup> Menurut Karl Alberch terdapat lima dimensi kecerdasan sosial, yaitu:

- a. *Situational Awareness*. Kesadaran akan situasi yang dapat membuat orang lain merasa senang dan nyaman.
- b. *Presence*. Yaitu kehadiran yang dapat membuat oranglain merasa senang dan nyaman.
- c. *Authenticity*. Keorisinilan dalam bersikap, dapat menerima keadaan sendiri dan mau menerima keadaan orang lain.
- d. *Clarity*. Yaitu kejelasan dalam berkomunikasi dan memberikan informasi kepada orang lain.

---

<sup>18</sup>Agus Wibowo dan Harmin, *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) h. 124.

<sup>19</sup>Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) h. 109.



e. *Empathy*. Yaitu dapat turut merasakan kondisi orang lain serta penuh perhatian dalam berinteraksi dengan orang lain.<sup>20</sup>

Kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial guru berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik mempunyai rasa empati terhadap orang lain. Kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan menarik dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua dan wali peserta didik, masyarakat sekitar sekolah dan sekitar di mana pendidik itu tinggal, dan dengan pihak-pihak berkepentingan dengan sekolah. Kondisi objektif ini menggambarkan bahwa kemampuan sosial guru tampak ketika bergaul dan melakukan interaksi sebagai profesi maupun sebagai masyarakat dan kemampuan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>21</sup>

Dari uraian di atas menggambarkan bahwa sosok seorang guru harus memiliki berbagai sifat positif dalam konteks sosial dimanapun mereka berada. Seorang guru harus mampu membawa diri dan beradaptasi ditempat tugasnya, karena guru tidak hanya memiliki dirinya, tetapi juga menjadi pemilik orang lain. Profesi guru merupakan pekerjaan terhormat di masyarakat. Oleh karena itu, guru harus membuka diri untuk selalu disorot dan diamati oleh sekitarnya.

Dengan demikian, seorang guru profesional harus menempatkan diri sebagai bagian dari lingkungannya, dicontoh, diteladani jika perilakunya baik, diceritakan, bahkan dicacimaki, jika perbuatannya jelek.

---

<sup>20</sup>Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Refika Aditama, 2010) h.202-204.

<sup>21</sup>Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, h. 208.

#### 4. Kompetensi Profesional

Kata “*profesional*” berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak memperoleh pekerjaan lain.

Jadi kompetensi profesional guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pengajar dan pendidik disekolah, baik itu kemampuan penguasaan materi pelajaran, kaya metode dan strategi mengajar, maupun kemampuan yang berkaitan dengan segala peningkatan profesinya.

Dengan bertitik tolak dari pengertian diatas, maka dapatlah dipahami bahwa pengertian guru profesional adalah guru yang memiliki keahlian dan kemampuan di bidangnya sehingga dengan keahlian itu ia dapat melaksanakan tugasnya secara maksimal.

Secara garis besar, seorang guru yang memiliki kompetensi profesional harus memenuhi tiga syarat, yakni menguasai bidang ilmu pengetahuan yang akan diajarkan, memiliki kemampuan menyampaikan atau ilmu yang dimilikinya kepada anak didiknya secara efektif dan efisien serta berpegang teguh pada kode etik profesional.<sup>22</sup>

Sudarwan Danim membuat beberapa kesimpulan yang merupakan sifat atau karakteristik profesional yang harus dijunjung tinggi oleh guru, yaitu :

- a. Kemampuan intelektual yang diperoleh melalui pendidikan;
- b. Memiliki pengetahuan spesialisasi;

---

<sup>22</sup>Setiatava Rizema Putra, *Tips-tips Jitu Mencetak Siswa Juara Olimpiade* (Jogjakarta: DIVA Pres 2013) h. 77.

- c. Menjadi anggota organisasi profesi;
- d. Memiliki pengetahuan praktis yang dapat digunakan langsung oleh orang lain atau klien;
- e. Memiliki teknik kerja yang dapat dikomunikasikan atau *communicabel*;
- f. Memiliki kapasitas mengorganisasikan kerja secara mandiri atau *self-organization*;
- g. Mementingkan kepentingan orang lain (altruism);
- h. Memiliki kode etik;
- i. Memiliki sanksi dan tanggung jawab komunitas;
- j. Mempunyai sistem upah;
- k. Budaya profesi; dan
- l. Melaksanakan pertemuan profesional tahunan.<sup>23</sup>

### **C. Kompetensi Kepribadian Guru**

#### **1. Kepribadian Guru**

Kepribadian guru sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya.

Sehubungan dengan uraian di atas, setiap guru diuntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan melandasi atau menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya. Dalam hal ini, guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi dan yang paling adalah bagaimana dia menjadikan pembelajaran sebagai ajang

---

<sup>23</sup>Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru dari Pra-Jabatan, induksi, ke Profesional Madani* (Cet. I; Jakarta: Prenada Media, 2011) h. 106-108.

pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. Untuk kepentingan tersebut, dalam bagian ini dibahas berbagai hal yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.<sup>24</sup>

Guru sebagai pendidik profesional memiliki karakteristik kepribadian yang berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap murid maupun pada masyarakat pada umumnya. Kompetensi ini akan berkaitan dengan idealisme dan kemampuan untuk memahami dirinya sendiri dalam kapasitas guru sebagai pendidik.

## **2. Ciri-ciri Kompetensi Kepribadian Guru**

Dalam peraturan pemerintahan Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian :

- a. Mantap dan stabil yang memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma hukum, norma sosial, dan etika yang berlaku, dan bangga sebagai guru;
- b. Dewasa, yang berarti mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru;
- c. Arif dan bijaksana, yaitu perilaku yang menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak, menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat;
- d. Berwibawa, yaitu perilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik;
- e. Memiliki akhlak mulia dan memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik, bertindak sesuai norma religious, jujur, ikhlas, dan suka menolong. Nilai

---

<sup>24</sup>E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif, Dan Menyenangkan* (Bandung: Rosdakarya, 2005) h. 158.

kompetensi kepribadian dapat digunakan sebagai sumber kekuatan, inspirasi, motivasi, dan inovasi bagi peserta didik.<sup>25</sup>

Guru hendaknya memiliki kepribadian, ciri-cirinya yaitu diantaranya :

- a. Kepribadian yang mantap dan stabil:
  - 1) Bertindak sesuai dengan norma hukum
  - 2) Bertindak sesuai dengan norma sosial
  - 3) Memiliki konsisten dalam bertindak
- b. Kepribadian berakhlak mulia:
  - 1) Berakhlak mulia dan menjadi teladan
  - 2) Memiliki perilaku yang diteladani oleh peserta didik
- c. Kepribadian yang dewasa:
  - 1) Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik
  - 2) Memiliki etos kerja sebagai guru
- d. Kepribadian yang arif:
  - 1) Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat
  - 2) Menunjukkan dalam berfikir dan bertindak
- e. Kepribadian yang berwibawa:
  - 1) Memiliki perilaku yang bersifat positif terhadap peserta didik
  - 2) Memiliki perilaku yang disegani.<sup>26</sup>

Kepribadian akan turut menentukan apakah para guru dapat disebut sebagai pendidik yang baik atau sebaliknya, justru menjadi perusak anakdidiknya. Guru sebagai teladan bagi peserta didiknya harus memiliki sikap dan kepribadian

---

<sup>25</sup>Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012) h.27.

<sup>26</sup>Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Badung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) h. 41.

utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh segi kehidupannya. Karenanya guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif karena Esensi pembelajaran adalah perubahan perilaku. Guru akan mampu mengubah perilaku peserta didik jika dirinya telah menjadi manusia baik.”pribadi guru harus baik karena inti pendidikan adalah perubahan perilaku, sebagaimana makna pendidikan adalah proses pembebasan peserta didik dari ketidakmampuan, ketidakbenaran, ketidakjujuran dan buruknya hati, akhlak dan keimanan”

Sebagai pribadi, guru merupakan perwujudan diri dengan seluruh keunikan karakteristik yang sesuai dengan posisinya sebagai pemangku profesi keguruan. Kepribadian merupakan landasan utama bagi perwujudan diri sebagai guru yang efektif baik dalam melaksanakan tugas profesionalnya dilingkungan pendidikan dan di lingkungan kehidupan lainnya. Hal ini mengandung makna bahwa seorang guru harus mampu mewujudkan pribadi yang efektif untuk dapat melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya sebagai guru. Untuk itu, ia harus mengenal dirinya sendiri dan mampu mengembangkannya ke arah terwujudnya pribadi yang sehat dan paripurna (*fully functioning person*)<sup>27</sup>

Maka berdasarkan uraian diatas, peneliti memfokuskan untuk mengkaji kompetensi kepribadian guru di MIN 7 Kabupaten Bone.

#### **D. Hasil Belajar**

##### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar pada hakikatnya merupakan realiasi atau perwujudan terhadap pencapaian tujuan. Bagaimana wujud tingkah laku keluaran hasil belajar itu adalah tergantung bagaimana tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Mulyono Abdurrahman dalam bukunya berpendapat bahwa hasil

---

<sup>27</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) h.34.

belajar adalah kemampuan yang di peroleh anak setelah melakukan kegiatan belajar. Yaitu hasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Sebagaimna kochar bahwa belajar tersebut akan sukses jika memenuhi dua persyaratan :

- a. Belajar merupakan sebuah kegiatan yang dibutuhkan oleh siswa; yakni siswa merasa perlu belajar. Semakin kuat keinginan siswa untuk belajar, maka semakin tinggi tngkat keberhasilannya.
- b. Ada kesiapan untuk belajar. Yakni kesiapan siswa untuk untuk meproleh pengalaman-pengalaman baru. Dalam mata pelajaran harus membutuhkan kesiapan belajar. Apa bila kesiapan belajar tinggi maka hasil belajarnya pun akan tinggi. Apa bila kesiapan belajar lemah, maka hasilnya pun akan ikut lemah.<sup>28</sup>

Tujuan tahap penampilan hasil ini adalah untuk memastikan bahwa pembelajaran tetap melekat dan berhasil diterapkan, serta membantu peserta belajar menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat.<sup>29</sup>

Ranah tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar siswa secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Prinsip penilaian hasil belajar antara lain menekankan bahwa penilaian harus dilakukan secara terus-menerus, berkesinambungan, dan objektif. Untuk memenuhi itu guru harus membuat rekaman atau catatan data tentan

---

<sup>28</sup>Dede rosyada, *Paradigma Pendudukan Demokrasi* (Cet. III; Jakarta: Kencana, 2007). h. 99.

<sup>29</sup>Toto Ruhimat, dkk, *kurikulum dan Pebelajaran* (Cet. V; Jakata: PT RajaGrafindo Persada, 2016) h.138.



perkembangan belajar anak yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan. Data yang diperoleh dianalisis dan disimpulkan sehingga dapat ditetapkan keercapaian perkembangan belajar anak.<sup>30</sup>

## **2. Macam-macam Hasil Belajar**

Beberapa macam hasil belajar menurut Bloom dalam pendidikan nasional dapat diklasifikasikan menjadi 3 kelompok sebagai berikut ini:<sup>31</sup>

### **a. Ranah Kognitif.**

Berkaitan dengan hasil belajar yang terdiri dari aspek pengetahuan, pemahaman, sintesis, analisis, aplikasi dan evaluasi. Hasil belajar dapat diambil dari lembar kerja siswa dan hasil evaluasi akhir. Dalam aspek evaluasi siswa dapat mengerjakan lembar kerja maupun soal-soal yang diberikan oleh guru.

### **b. Ranah Psikomotor**

Berkaitan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Pada ranah psikomotor ini dengan materi “Asmaul Husna ash-Shamad, al-Muhaimin, dan al-Badi” “siswa dapat terampil dan mampu melakukan pengamatan yang dilakukan dalam lingkungan sekitar.

### **c. Ranah Afektif**

Hasil belajar dapat diambil dari kedisiplinan atau ketepatan dalam menyelesaikan tugas, keberanian mengemukakan pendapat, kejujuran, keterbukaan dalam menerima pendapat dan memiliki rasa ingin tahu.

## **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Secara umum, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor –faktor yang ada dalam diri siswa dan faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang berada di luar diri siswa. Yang tergolong faktor internal ialah:

---

<sup>30</sup>Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak* (Cet. III; Jakarta: Kencana, 2015) h.190.

<sup>31</sup>Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algasindo) h. 20.



- a. Faktor fisiologis atau jasmani individu baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh dengan melihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh, dan sebagainya.
- b. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun keturunan, yang meliputi:
  - 1) Faktor intelektual terdiri atas faktor potensial yaitu intelegensi dan bakat, serta faktor aktual yaitu kecakapan nyata dan prestasi.
  - 2) Faktor non-intelektual yaitu komponen-komponen kepribadian tertentu seperti sikap, minat, kebiasaan, motivasi, kebutuhan, konsep diri, penyesuaian diri, emosional, dan sebagainya.
- c. Faktor kematangan fisik maupun psikis.

Yang tergolong faktor eksternal ialah:

- 1) Faktor sosial yang terdiri atas:
  - a) Faktor lingkungan keluarga
  - b) Faktor lingkungan sekolah
  - c) Faktor lingkungan masyarakat
  - d) Faktor kelompok.
- 2) Faktor budaya seperti: adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian dan sebagainya.
- 3) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim dan sebagainya.
- 4) Faktor spritual atau lingkungan keagamaan.

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung atau tidak langsung dalam mempengaruhi hasil belajar yang dicapai seseorang. Karena

adanya faktor-faktor tertentu yang mempegaruhi prestasi belajar yaitu motivasi, berprestasi, intelegensi, dan kecamasan.<sup>32</sup>

## **E. Matematika**

### **1. Pengertian Matematika**

Matematika merupakan suatu ilmu pengetahuan yang dijadikan mata pelajaran wajib dipelajari disetiap tingkat pendidikan baik di SD, SMP, dan SMA sederajat karena matematika dianggap penting untuk dipelajari dan sangat bermanfaat bagi pesrta didik untuk menyelesaikan masalah kehidupanya sehari-hari.

Kata matematika berasal dari bahasa latin yaitu *manthanein* atau *mathema* yang berarti ”belajar” atau hal yang “dipelajari” sedangkan dalam bahasa Belanda, matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran.<sup>33</sup>

Matematika adalah sebagai suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir, berkomunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, yang unsur-unsurnya logika dan intuisi, analisis dan konstruksi, generalitas dan individualitas, serta mempunyai cabang-cabang antara lain aritmetika, aljabar, geometri dan analisis.<sup>34</sup>

### **2. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan,

---

<sup>32</sup>Toto Ruhimat, dkk, *kurikulum dan Pembelajaran*, h. 140-141.

<sup>33</sup>Ahmad Susanto, *Belajar Matematika* (Yogyakarta: Bendungan Cipta, 2009), h.22.

<sup>34</sup>Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan proses belajar-mengajar yang kreatif dan efektif*, (Jakarta: Kereta Api, 2011), h.129-130

penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pengertian pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.<sup>35</sup>

Disisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai suatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif) juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa dalam belajar sehingga peserta didik mampu memperoleh hasil belajar yang optimal.

### **3. Pembelajaran Matematika**

Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar tentu memiliki tujuan, antara lain yaitu untuk membekali siswa dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup>Dimiyati dan Mujino, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.99

<sup>36</sup>Ibrahim dan Suparni. *Strategi Pembelajaran Matematika* (Yogyakarta: Karantina, 2009), h. 35-36.

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### ***A. Jenis, Desain dan Lokasi Penelitian***

###### **1. Jenis Penelitian**

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto* yang meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau tidak diberi perlakuan oleh peneliti. Penelitian sebab-akibat dilakukan terhadap program, kegiatan atau kejadian yang telah berlangsung atau telah terjadi. Adanya hubungan sebab-akibat didasarkan atas kajian teoretis, bahwa sesuatu variabel disebabkan atau dilatarbelakangi oleh variabel tertentu atau mengakibatkan variabel tertentu. Jenis penelitian ini juga tidak memerlukan waktu yang lama.

###### **2. Desain Penelitian**

Penelitian ini adalah rencana penelitian yang dipergunakan oleh peneliti guna mencapai tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Ditunjukkan pada gambar berikut ini:



Keterangan:

X : Kompetensi Guru

Y : Hasil Belajar Peserta Didik

### 3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah MIN7BoneKabupaten Bone

#### ***B. Pendekatan Penelitian***

Penelitian ini hendak mengkaji tentang pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar peserta didik MIN 7 Bone Kabupaten Bone. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dan hasilnya.<sup>1</sup>

#### ***C. Populasi dan Sampel***

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya<sup>2</sup>. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh MIN 7 Bone di Kabupaten Bone.

##### **2. Populasi Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.

---

<sup>1</sup> Suarsimi arikunto, *Prosedur penelitian praktiki* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h. 12

<sup>2</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2016) h. 61

Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).<sup>3</sup>

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Simple Random sampling* (pengambilan sampel secara acak sederhana) adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut.<sup>4</sup> dengan jumlah sampel yaitu 18 peserta didik.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data atau cara pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data yakni dokumentasi, dan angket. Tentang teknik pengumpulan data yang digunakan lebih lengkapnya berikut akan dijelaskan dibawah ini:

##### **1. Angket**

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Caranya melalui pertanyaan-pertanyaan yang sengaja diajukan kepada individu oleh peneliti. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar peserta didik di MIN 7 Kabupaten Bone.

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, h. 91

<sup>4</sup>Muhammad Ali Gunawan, *statistik untuk penelitian pendidikan* (Yogyakarta: Parama Publishing, 2013) h. 5

## 2. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, dan karya bentuk.<sup>5</sup> digunakan sebagai pengumpulan data yang berupa informasi dari dokumen: buku, jurnal, surat kabar, majalah, laporan kegiatan, notulen rapat, daftar nilai, kartu hasil studi, transkrip, prasasti, dan yang sejenisnya.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini yang dimaksud peneliti adalah data tentang peserta didik dan foto-foto proses pembelajaran peserta didik di MIN 7 Kabupaten Bone kelas V.

### E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Sebuah instrumen penelitian memiliki peran yang sangat penting dalam teknik pengumpulan data penelitian.

Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. Data yang salah atau tidak menggambarkan data secara empiris bisa menyesatkan peneliti, sehingga kesimpulan penelitian yang ditarik/dibuat peneliti bisa keliru.<sup>7</sup>

Dengan demikian instrumen penelitian yang penulis gunakan adalah:

---

<sup>5</sup>Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ( Sukabumi: CV Jejak, 2018) h. 145

<sup>6</sup>Muh. Khalifah Mustami, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 149

<sup>7</sup>Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Cet. V; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), h. 97.



## 1. Panduan Angket

Angket yaitu, sejumlah pertanyaan tertulis yang harus dijawab, secara tertulis oleh responden. Angket merupakan instrumen dalam teknik komunikasi, dengan demikian data yang dihimpun bersifat informasi tanpa penjelasan berupa pendapat, buah pikiran, ungkapan.

## 2. Daftar Periksa / *Check list*

Ditujukan untuk memperoleh data, berbentuk daftar dokumen yang di *Check list* berupa hasil belajar peserta didik

## F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen, suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjuk sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud.<sup>8</sup> suatu instrumen dikatakan apabila dapat mengungkapkan variabel yang diteliti secara tepat. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pada penelitian ini, validitas item instrumen penelitian yang digunakan yaitu korelasi *product moment* atau *metode pearson*, dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

---

<sup>8</sup>Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafida, *penelitian kuantitatif (sebuah pengantar)* (cet 1; Bandung: Alfabeta, 2011) h.134.

Keterangan :

$r_{xy}$  : angka indeks Korelasi “r” *product moment*

N : *Number of cases*

$\sum X$  : jumlah seluruh skor X

$\sum Y$  : Jumlah seluruh skor Y

$\sum XY$  : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

Penafsiran harga koefisien korelasi dilakukan dengan membandingkan harga  $r_{xy}$  hasil perhitungan dengan  $r_{tabel}$ . Apabila  $r_{xy} > r_{tabel}$  berarti korelasi signifikan, artinya instrumen tes dapat dikatakan valid. Begitu juga sebaliknya  $r_{xy} < r_{tabel}$  berarti korelasi tidak signifikan. Artinya instrument tersebut tidak valid.<sup>9</sup>

## 2. Reliabilitas

Reliabel berarti dapat dipercaya, sehingga dapat diandalkan. Instrument dapat dikatakan reliable apabila suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrument yang baik tidak akan bersifat tendius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrument yang sudah dapat dipercaya yang reliable akan dapat menghasilkan data yang dipercaya juga. Apabila datanya memang benar dengan kenyataan, maka, berapa kalipun diambil, maka hasilnya akan tetap sama. Menurut Arikunto reliabilitas menunjuk pada suatu tingkat keterandalan sesuatu.<sup>10</sup>

Mengetahui reliabilitas instrumen penelitian ini digunakan teknik Koefesien *alpha* dari Cronbach dengan rumus:

$$r_{xy} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

<sup>9</sup>Eko putro Widoyoko, *Evaluasi Porgram Pendidikan* (Cet. L; Yogyakarta: pustaka pelajar, 2009) h.137-139.

<sup>10</sup>Tukiran Taniredja dan Hayati Mustafida, *Penelitian Kuantitatif (sebuah pengantar)*, h. 135

Keterangan:

$r_{xy}$  = Realibilitas yang dicari

$k$  = banyak butir

$\sigma_b^2$  = varian total

$\sigma^2 t$  = jumlah varian skor tiap-tiap butir.<sup>11</sup>

### ***G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

Kegiatan yang dilakukan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, menghitung agar rumusan masalah terjawab, dan menghitung untuk uji hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial.

#### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah suatu teknik pengolahan data yang tujuannya untuk menuliskan dan menganalisis kelompok data tanpa membuat atau menarik kesimpulan atas populasi yang diamati. Statistik jenis ini memberikan cara untuk mengurangi jumlah data kedalam bentuk yang dapat diolah dan menggambarannya dengan tepat mengenai rata-rata, perbedaan, hubungan- hubungan, dan sebagainya.<sup>12</sup> Hasil analisis deskriptif tersebut berfungsi mendapatkan gambaran yang lebih jelas untuk menjawab permasalahan yang ada dengan menggunakan statistik deskriptif.

---

<sup>11</sup>Suarsimi arikunto, *Prosedur penelitian praktiki* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) , h. 239

<sup>12</sup>Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Bagi Praktis Pendidikan*, h. 107

## a. Mean atau Rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

Keterangan:

 $\bar{x}$  = Rata-rata $f_i$  = Frekuensi $x_i$  = Titik tengah.<sup>13</sup>

## b. Variansi

$$S^2 = \frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

Keterangan:

 $s^2$  = variansi $\bar{x}$  = mean $x_i$  = titik tengah interval ke-i $f_i$  = frekuensi kelas ke-i

## c. Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{S^2}$$

Keterangan:

SD = Standar Deviasi

 $S^2$  = Variansi.<sup>14</sup>

## d. Menentukan Persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

---

<sup>13</sup> Muhammad Arief Tiro, *Dasar-dasar Statistik*, h. 133.

<sup>14</sup> Muhammad Arief Tiro, *Dasar-dasar Statistik* h. 133.

$P$  : Angka persentase

$f$  : Frekuensi yang dicari persentasenya

$N$  : Banyaknya sampel responden.<sup>15</sup>

Pedoman yang digunakan untuk mengubah skor mentah yang diperoleh peserta didik menjadi skor standar (nilai) untuk mengetahui tingkat daya serap peserta didik mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh Depdikbud yaitu:

**Tabel 3.1**  
**Tingkat Penguasaan Materi**

Tingkat penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 39	Sangat rendah
40– 54	Rendah
55 – 74	Sedang
75 – 89	Tinggi
90 – 100	Sangat tinggi <sup>16</sup>

## 2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah statistika yang digunakan untuk membuat kesimpulan tentang sesuatu yang besar (populasi) berdasarkan pengamatan atas sesuatu lebih kecil (sampel) yang dipandang mewakilinya.<sup>17</sup>

<sup>15</sup>Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*(Cet VIII: Bandung: Sinar baru Algesindo, 2004) h. 130.

<sup>16</sup>Depdiknas, *Pedoman Umum Sistem Pengujian Hasil Kegiatan Belajar.* , diakses dari internet, tanggal 06/12/2018, [www.google.com](http://www.google.com),

<sup>17</sup> Kadir, *Statistika Terapan* (Jakarta: Rajawali Pers. 2015) h. 118

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui kenormalan data apabila belum ada teori yang menyatakan bahwa variabel yang diteliti merupakan variabel yang berdistribusi normal.

Untuk menguji kenormalan data peneliti menggunakan rumus Chi-kuadrat yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\chi^2_{hitung} = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

$\chi^2$  = nilai Chi-kuadrat hitung

$O_i$  = nilai observasi

$E_e$  = Total Frekuensi

Kriteria pengujian normal  $\chi^2_{hitung}$  lebih kecil dari  $\chi^2_{tabel}$  ( $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ ) dimana  $\chi^2_{tabel}$  diperoleh dari daftar  $\chi^2$  dengan dk = (k-1) dan pada taraf signifikana = 0,05.

Rumusan hipotesis:

$H_0$ : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

$H_i$ : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Statistik yang digunakan:

$$D = \max |f_0(x_i) - S_n(x_i)|; i = 1, 2, 3 \dots$$

Dimana:

$f_0(x_i)$  = Fungsi distribusi frekuensi kumulatif dari distribusi teoritis dalam kondisi  $H_0$ .

$S_n(x_i)$  = Distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak n dengan cara membandingkan nilai D terhadap  $D_{tabel}$  dengan nyata  $\alpha$ .

Pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

Jika  $D \leq D_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima

Jika  $D > D_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak<sup>18</sup>

#### b. Uji Linearitas

Uji linieritas adalah suatu produksi yang digunakan untuk mengetahui status linier atau tidaknya suatu distribusi data penelitian. Hasil yang diperoleh melalui uji linieritas untuk membentuk teknik anareg yang digunakan. Apabila dari hasil uji linieritas didapatkan kesimpulan bahwa distribusi data penelitian dikategorikan linier maka data penelitian harus diselesaikan dengan teknik anareg linier. Demikian juga sebaliknya apabila ternyata tidak linier maka distribusi data harus dianalisis dengan anareg non linier.

Rumusan Hipotesis:

$H_0$ : Hubungan kedua variabel linear

$H_1$ : Hubungan kedua variable tidak linear

Untuk menguji linieritas dari suatu distribusi data, maka ditentukan terlebih dahulu rasio F. Menghitung rasio F:

$$F = \frac{RKk}{RKg} \quad RKk = \frac{JKk}{dbk} \quad RKg = \frac{JKg}{Dbg}$$

Keterangan :

RKk : jumlah rata-rata kuadrat

RKg : galat g RK

JKk : ketidakcocokan tc JK

JKg : galat/kesalahan g JK

dbk : ketidakcocokan tc db

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif dan R&D*, h. 156-159.



dbg :derajat kebebasan galat g db

Pada uji liniaritas yang diharapkan adalah harga  $F$  empiric yang lebih kecil daripada  $F$  teoritik, yaitu yang berarti bahwa dalam distribusi data yang diteliti memiliki bentuk yang linier, dan apabila  $F$  empiric lebih besar dari  $F$  teoritik maka berarti distribusi data yang diteliti adalah tidak linier.<sup>19</sup>

### c. Analisis Regresi Sederhana

Penelitian menggunakan data statistik yang berbentuk korelasi sebab akibat atau dapat dikatakan dengan hubungan pengaruh dengan menggunakan model regresi sederhana. Peneliti menggunakan data statistic deskriptif untuk dapat memberikan gambaran umum kondisi yang terjadi dilokasi penelitian atau data hasil penelitian. Disamping itu peneliti menggunakan regresi sederhana untuk menunjukan adanya pengaruh antar variabel-variabel tersebut. Alasannya peneliti menggunakan regresi sederhana karena adanya variabel bebas dan variabel terikat. Adapun persamaan regresisederhana dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bx$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksi

$a$  = Harga  $Y$  ketika harga  $X = 0$  (harga konstan)

$b$  = Angka arah atau koefisien regresi

$x$  = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu<sup>20</sup>

### 3. Uji Signifikan (Uji-t)

---

<sup>19</sup> Winarsunu, *Statistika dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, h. 180

<sup>20</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta. 2016) h. 261.

Uji-t ini digunakan untuk menguji dan mengetahui apakah variabel independen (kompetensi guru) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (hasil belajar). Sebelum dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yang telah ditentukan maka terlebih dahulu dicari kesalahan baku regresi dan kesalahan baku koefisien  $b$  (penduga  $b$ ) sebagai berikut:

- a. Untuk regresi, kesalahan bakunya dirumuskan:

$$S_e = \frac{\sqrt{\sum Y^2 - (a \sum Y) - b \sum YX}}{n - 2}$$

- b. Untuk koefisien regresi  $b$  (penduga  $b$ ) kesalahan bakunya dirumuskan:

$$S_b = \frac{S_e}{\sqrt{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}}$$

#### 4. Uji Hipotesis

- a. Menentukan formulasi hipotesis

$$H_0: \beta = 0$$

$$H_1: \beta \neq 0$$

- b. Menentukan tarafnyata ( $\alpha$ ) dan nilai  $t_{tabel}$

$$\alpha = 5\% = 0.05 \rightarrow \alpha/2 = 0.025$$

$$b = n - 2 \text{ k}$$

$$t = 0.05; n$$

- c. Menentukan thitung

$$t_h = \frac{b - \beta}{S_b}$$

ket:

th =  $t_{hitung}$  / hasil regresi

sb= simpagan baku kesalahan baku<sup>21</sup>



---

<sup>21</sup>Iqbal Hasan, *Analisis Data Penilaian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) h.61

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Kompetensi Kepribadian Guru di MIN 7 Bone

Untuk melihat kompetensi kepribadian guru di MIN 7 Bone, maka peneliti membagikan lembar angket tentang penilaian kompetensi guru yang dinilai atau di *checklist* oleh peserta didik kelas V di MIN 7 Bone sebanyak 26 nomor.

Adapun cara pengisian lembar angket yaitu peserta didik memberikan nilai atau men *checklit* salah satu kolom “ss” “s” “ts” atau “sts” disetiap nomor pernyataan, jika peserta didik menceklis kolom “ss” berarti guru mendapatkan 4 skor, jika peserta didik menceklis kolom “s” berarti guru mendapatkan 3 skor, jika peserta didik menceklis kolom “ts” berarti guru mendapatkan skor 2, dan jika peserta didik menceklis kolom “sts” berarti guru mendapatkan skor 1. Setelah itu peneliti menjumlahkan seluruh skor, sehingga memperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Data Angket Kompetensi Kepribadian Guru di MIN 7 Bone**

No	Nama	Skor
1	Afdal	87
2	Alfaidil	89
3	Arjun Saputra	80
4	Azizah Anwar	89
5	Damis	79
6	Eva Wulandari	91
7	Evi Damayanti	78
8	Magfirah	88
9	Maisyah	86
10	Muh Ishak	80
11	Muh Restu	89
12	Muh Ayyun	83

13	Nur Anisya	97
14	Rezki Kurniawan	80
15	Salsabila	78
16	Shyfa	83
17	Siti Ainun	78
18	Sumarni	84
	<b>Jumlah</b>	<b>1.519</b>

*Sumber: Data MIN 7 Bone*

Berdasarkan hasil data diatas didapatkan skor tertinggi dari skala psikologi yang digunakan = 97 dan skor terendah = 78 dari jumlah sampel (n) = 18

a. Mean

Mean adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (Mean) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut.

**Tabel 4.3**

**Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Mean**

$\bar{x}_i$	$f_i$	$\sum \bar{x}_i \cdot f_i$
78	3	234
79	1	79
80	3	240
83	2	166
84	1	84
86	1	86
87	1	87
88	1	88
89	3	267
91	1	91
97	1	97
<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>1519</b>

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i f_i}{n}$$

$$= \frac{(78 \times 3) + (79 \times 1) + (80 \times 3) + (83 \times 2) + (84 \times 1) + (86 \times 1) + (87 \times 1) + (88 \times 1) + (89 \times 3) + (91 \times 1) + (97 \times 1)}{18}$$

$$= \frac{1519}{18}$$

$$= \mathbf{84.39}$$

Nilai mean dari hasil penjumlahan tabel penolong adalah **84.39**.

b. Standar Deviasi

Standar deviasi adalah sebuah nilai statistik yang dimanfaatkan untuk menentukan sebuah sebaran data dalam suatu sampel, serta seberapa dekat titik data individu ke mean atau rata-rata nilai sampelnya.

**Tabel 4.4**  
**Tabel Penolong untuk Menghitung Standar Deviasi**

$x_i$	$f_i$	$x_i \cdot f_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
78	3	234	-6.39	40.32	122.5
79	1	79	-5.39	29.05	29.05
80	3	240	-4.39	19.27	57.82
83	2	166	-1.39	1.93	3.86
84	1	84	-0.39	0.15	0.15
86	1	86	1.61	2.59	2.59
87	1	87	2.61	6.81	6.81
88	1	88	3.61	13.03	13.03
89	3	267	4.61	21.25	63.76
91	1	91	6.61	43.69	43.69
97	1	97	12.61	59.01	159.01
<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>1519</b>	<b>13.71</b>	<b>337.63</b>	<b>502.28</b>

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum fi(xi-\bar{x})^2}{n-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{501.28}{18-1}} \\
 &= \sqrt{29.49} \\
 &= \mathbf{5.43}
 \end{aligned}$$

Nilai standar deviasi dari hasil penjumlahan tabel penolong adalah **5.43**

**Tabel 4.5**  
**Tabel Deskriptif Kompetensi Guru di MIN 7 Bone**

Statistik	SkorStatistik
Sampel	18
SkorTerendah	78
SkorTertinggi	97
Mean	84.39
StandarDeviasi	5.43

c. Kategori Skor Responden

Angket penelitian ini berjumlah 26 nomor pernyataan dengan 4 alternatif jawaban, dan 4 kriteria penilaian sehingga diperoleh skor mulai dari 78 sampai 97. Data ini diperoleh diperoleh dari 18 peserta didik yang menjadi responden.

Berdasarkan data skor angket kompetensi kepribadian guru di MIN 7 Bone skor terendah 78 dan skor tertinggi 97 dengan *mean* sebesar 84.39 dan standar deviasi sebesar 5.43. hasil perhitungan statistik deskripsi dikolersi menjadi skala 3.

Untuk mengetahui kategori kompetensi kepribadian guru di MIN 7 Bone, dapat diketahui dengan mengategorikan skor responden. Adapun interval penilaian kompetensi kepribadian guru di MIN 7 Bone, yang digolongkan ke



dalam 3 skala kategori, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$1) x < (\mu - 1.0\sigma) \text{ Rendah}$$

$$x < 84.39 - 1.0 (2.43)$$

$$x < 81.96$$

$$2) (\mu - 1.0\sigma) \leq x < (\mu + 1.0\sigma) \text{ Sedang}$$

$$84.39 - 1.0 (2.43) \leq x < 84.39 + 1.0(2.70)$$

$$81.96 \leq x < 81.69$$

$$3) x \geq (\mu + 1.0\sigma) \text{ Tinggi}$$

$$x \geq 84.39 + 1.0 (2.43)$$

$$x \geq 86.82$$

**Tabel 4.6**

**Kategorisasi Kompetensi Kepribadian di MIN 7 Bone**

No.	Kategorisasi Skor	Frekuensi	Kategori	Persentase
1	$X < 79$	3	Rendah	16.67%
2	$79 \leq X \leq 90$	13	Sedang	72.22%
3	$90 \leq X$	2	Tinggi	11.11%
		18		100%

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel diatas, dengan memperhatikan 18 peserta didik sebagai sampel dapat diketahui bahwa 3 orang (16.67%) berada dalam kategori rendah, 13 orang (72.22%) berada dalam kategori sedang dan 2 orang (11.11%) dalam kategori tinggi. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 84.39. dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru Matematika di MIN 7 Bone berada di kategori sedang sebesar 72.22%.

## 2. Gambaran Hasil Belajar Peserta Didik di MIN 7 Bone

Data skor yang menggambarkan Kompetensi Guru di MIN 7 Bone, yang diperoleh dari 18 responden, dan dibuat dalam tabulasi serta dihitung jumlah skor tiap responden. Data tersebut kemudian diproses dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V di MIN 7 Bone**

No	Nama	Skor
1	Afdal	90
2	Alfaidil	88
3	Arjun Saputra	88
4	Azizah Anwar	95
5	Damis	85
6	Eva Wulandari	86
7	Evi Damayanti	86
8	Magfirah	94
9	Maisyah	85
10	Muh Ishak	84
11	Muh Restu	96
12	Muh Ayyun	89
13	Nur Anisya	96
14	Rezki Kurniawan	84
15	Salsabila	89
16	Shyfa	95
17	Siti Ainun	85
18	Sumarni	96

	<b>Jumlah</b>	<b>1.611</b>
--	---------------	--------------

Sumber: Data MIN 7 Bone

Berdasarkan hasil data diatas didapatkan skor tertinggi dari skala psikologi yang digunakan = 96 dan skor terendah = 84 dari jumlah sampel (n) = 18

a. Mean

**Tabel 4. 8**  
**Tabel Penolong Untuk Menghitung Mean**

$x_i$	$f_i$	$x_i \cdot f_i$
84	2	168
85	3	255
86	2	172
88	2	176
89	2	178
90	1	90
94	1	94
95	2	190
96	3	288
<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>1611</b>

$$\begin{aligned}
 \bar{x} &= \frac{\sum x_i f_i}{n} \\
 &= \frac{(84 \times 2) + (85 \times 2) + (86 \times 2) + (88 \times 2) + (89 \times 2) + (90 \times 1) + (94 \times 1) + (95 \times 2) + (96 \times 3)}{18} \\
 &= \frac{1611}{18} \\
 &= 89.5
 \end{aligned}$$

b. Standar Deviasi

**Tabel 4.9**  
**Tabel Penolong Untuk Menghitung Standar Deviasi**

$x_i$	$f_i$	$x_i \cdot f_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
84	2	168	-5.5	30.25	60.5
85	3	255	-4.5	20.25	60.75

86	2	172	-3.5	12.25	24.5
88	2	176	-1.5	2.25	4.5
89	2	178	-0.5	0.25	0.5
90	1	90	0.5	0.25	0.25
94	1	94	4.5	20.25	20.25
95	2	190	5.5	30.35	60.5
96	3	288	6.5	42.25	126.75
<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>1611</b>	<b>1.5</b>	<b>158.25</b>	<b>358.5</b>

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum fi(x_i - \bar{x})^2}{n-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{358.5}{18-1}} \\
 &= \sqrt{21.09} \\
 &= 4.59
 \end{aligned}$$

**Tabel 4.10**  
**Tabel Deskriptif Kompetensi Guru di MIN 7 Bone**

<b>Statistik</b>	<b>Skor Statistik</b>
Sampel	18
Skor Terendah	84
Skor Tertinggi	96
Mean	89.5
Standar Deviasi	4.59

c. Kategori Skor Responden

Nilai dari hasil belajar peserta didik. Data ini diperoleh dari 18 peserta didik yang menjadi responden. Berdasarkan data skor hasil belajar peserta didik di MIN 7 Bone skor terendah 84 dan skor tertinggi 96. Dengan *mean* sebesar 89.5 dan standar deviasi sebesar 4.59. Adapun interval penilaian hasil belajar peserta didik di MIN 7 Bone, yaitu digolongkan ke dalam 3 kategori, dengan perhitungan sebagai berikut:

1)  $x < (\mu - 1.0\sigma)$  Rendah

$$x < 89.5 - 1.0 (4.59)$$

$$x < 84.91$$

$$2) (\mu - 1.0\sigma) \leq x < (\mu + 1.0\sigma) \text{ Sedang}$$

$$89.5 - 1.0(4.59) \leq x < 89.09 + 1.0(4.59)$$

$$84.91 \leq x < 89.09$$

$$3) x \geq (\mu + 1.0\sigma) \text{ Tinggi}$$

$$x \geq 89.5 + 1.0(4.59)$$

$$x \geq 94.09$$

**Tabel 4. 11**  
**Kategorisasi Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V di MIN 7 Bone**

No.	Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
1	$X < 84.91$	2	Rendah	11.11%
2	$84.91 \leq X \leq 94.09$	10	Sedang	55.56%
3	$X \geq 94.09$	6	Tinggi	33.33%
		<b>18</b>		<b>100%</b>

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel diatas, dengan memperhatikan 18 peserta didik sebagai sampel dapat diketahui bahwa 2 orang (11.11%) berada dalam kategori rendah, 10 orang (56%) berada dalam kategori sedang dan 6 orang (33.33%) dalam kategori tinggi. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 89.5. dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik di MIN 7 Bone berada di kategori sedang sebesar 56%

## **2. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di MIN 7 Bone**

**Tabel 4.12**

**Tabel Penolong Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V di MIN 7 Bone**

No.	X	Y	$X^2$	$Y^2$	$X.Y$
1	87	90	7569	8100	7830
2	89	88	7921	7744	7832
3	80	88	6400	7744	7040
4	89	95	7921	9025	8455

5	79	85	6241	7225	6715
6	91	86	8281	7396	7826
7	78	86	6084	7396	6708
8	88	94	7744	8836	8272
9	86	85	7396	7225	7310
10	80	84	6400	7056	6720
11	89	96	7921	9216	8544
12	83	89	6889	7921	7387
13	97	96	9409	9216	9312
14	80	84	6400	7056	6720
15	78	89	6084	7921	6942
16	83	95	6889	9025	7885
17	78	85	6084	7225	6630
18	84	96	7056	9216	8064
<b>Jumlah</b>	<b>1519</b>	<b>1611</b>	<b>128689</b>	<b>144543</b>	<b>136192</b>

Untuk mengolah data penulis menggunakan rumus regresi sederhana, yaitu sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

$$a = \frac{\sum Y - \sum X}{18}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Jadi untuk menentukan nilai a harus ditentukan nilai b terlebih dahulu sehingga nilai b dapat dihitung sebagai berikut:

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{18 \times 136192 - (1519)(1611)}{18 \times 128689 - (1519)^2}$$

$$b = \frac{2451456 - 2447109}{2316402 - 2307361}$$

$$b = \frac{4347}{9041}$$

$$b = 0.481$$

Maka nilai a dapat dihitung sebagai berikut:

$$a = \frac{1611 - 0.481 \times 1519}{18}$$

$$a = \frac{1611 - 730.64}{18}$$

$$a = \frac{880.36}{18}$$

$$\hat{a} = 48.91$$

Dengan demikian persamaan regresi hasil penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

$$\begin{aligned}\hat{Y} &= 48.91 + 8.658 \\ &= 57.56\end{aligned}$$

Jadi nilai regresinya adalah 57.56 persamaan regresi ini berarti bahwa jika nilai  $X = 0$  maka kenaikan nilai regresinya sebanyak 48.91 apabila di kali dengan  $X$  nya 1 berarti 4.27

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{18(136192) - (1519)(1611)}{\sqrt{(18 \times 128689 - (1519)^2)(18 \times 144543 - (1611)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2451456 - 2447109}{\sqrt{(2316402 - 2307361)(2601774 - 2595321)}}$$

$$r_{xy} = \frac{4347}{\sqrt{(9041)(6453)}}$$

$$r_{xy} = \frac{4347}{\sqrt{58341573}}$$

$$r_{xy} = \frac{4347}{763816}$$

$$r_{xy} = 0.569$$



Dengan demikian dilihat dari hasil perhitungan koefisien regresi diatas dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh variabel X (Kompetensi Kepribadian guru) terhadap variabel Y (Hasil Belajar) adalah sebesar 0.569

a. Uji Signifikan(Uji t)

1) Untuk regresi kesalahan baku yang dirumuskan :

$$\begin{aligned}
 Se &= \frac{\sqrt{\sum y^2 - (a \sum y - b \sum xy)^2}}{n - 2} \\
 &= \frac{\sqrt{144543 - (48.91 \times 1611) - (0.48 \times 136192)}}{18 - 2} \\
 &= \frac{\sqrt{144543 - (78794) - (65372.16)}}{16} \\
 &= \frac{65749 - 65372.16}{16} \\
 &= \frac{\sqrt{376.84}}{16} \\
 &= \sqrt{23.5525} \\
 &= 4.853
 \end{aligned}$$

2) Untuk regresi b (penduga b) kesalahan baku yang dirumuskan:

$$\begin{aligned}
 Sb &= \frac{Se}{\sqrt{x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}} \\
 &= \frac{4.853}{\sqrt{128689 - \frac{(1519)^2}{18}}} \\
 &= \frac{4.853}{\sqrt{128689 - \frac{2307361}{18}}} \\
 &= \frac{4.853}{\sqrt{128689 - 128186.72}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{4.853}{\sqrt{502.28}}$$

$$= \frac{4853}{\sqrt{22.41}}$$

$$= 0.216$$

b. Menguji Hipotesis

1) Menentukan formulasi hipotesis

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_1 : \beta \neq 0$$

2) Menentukan taraf nyata  $\alpha$  dan nilai  $t_{tabel}$

$$\alpha = 5\% = 0.05 \rightarrow \alpha/2 = 0.025$$

$$db = n - 2 = 18 - 2 = 16$$

$$t_{tabel} = t_{0.05(16)} = 2.112$$

3) Menentukan t hitung

$$t_h = \frac{b - \beta_0}{s_b}$$

$$= \frac{0.481 - 0}{0.216}$$

$$= \frac{0.481}{0.216}$$

$$= 2.226$$

Dapat diketahui bahwa  $t_{tabel}$  sebesar 2.112 dan  $t_{hitung}$  2.226. Kemudian kaidah pengujian ditentukan dengan ketentuan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis penelitian diterima  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis ditolak. Dengan demikian dalam penelitian ini  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (2.226) > (2.112) yang berarti bahwa pengaruh kompetensi kepribadian guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

## **B. Pembahasan**

### **1. Deskripsi Kompetensi Kepribadian Guru di MIN 7 Bone**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kompetensi guru, dengan memperhatikan 18 peserta didik sebagai sampel bahwa 3 orang (16.67%) berada dalam kategori rendah, 13 orang (72.22%) berada dalam kategori sedang dan 2 orang (11.11%) dalam kategori tinggi. Dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 84.39. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru Matematika di MIN 7 Bone berada di kategori sedang sebesar 72.22%.

Kompetensi kepribadian guru di MIN 7 Bone berada dalam kategori sedang, dari 26 nomor angket pernyataan yang diisi oleh peserta didik tentang penilaian kompetensi guru banyak peserta didik yang mengisi kolom “sangat sesuai”, dan ada juga peserta didik yang mengisi kolom “sangat tidak sesuai” sehingga kompetensi guru tidak berada pada kategori tinggi. Kompetensi guru di MIN 7 Bone memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan akan melandasi atau menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya. Dan Guru di MIN 7 Bone mampu menjadi media yang aktif dan kreatif dalam memindahkan pengetahuan dari buku-buku, lingkungan, dan pengalamannya kedalam otak anak didik. Oleh sebab itu, sebagai media yang aktif, kepribadian yang dimiliki oleh guru dapat menjadi salah satu media yang dapat dicontoh oleh anak didik di MIN 7 Bone karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh termasuk mencontoh kepribadian gurunya.

### **2. Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik di MIN 7 Bone**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif hasil belajar peserta didik, dengan memperhatikan 18 peserta didik sebagai sampel dapat diketahui bahwa 2 orang (11.11%) berada dalam kategori rendah, 10 orang (55.56%) berada dalam kategori sedang dan 6 orang (33.33%) dalam kategori tinggi. Dengan nilai rata-rata yang

diperoleh sebesar 89.5 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Matematika peserta didik di MIN 7 Bone berada di kategori sedang sebesar 55.56%.

Dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik di MIN 7 Bone berada dikategori sedang. Dalam hal ini hasil belajar mata pelajaran Matematika yang dilihat dari dokumen rapor peserta didik kelas V.

### **3. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Hasil Belajar di MIN 7 Bone**

Dari hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung}=2.226$  sementara  $t_{tabel}=2.112$  Untuk taraf signifikansi sebesar 6.5%. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat di simpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap hasilbelajar peserta didik di MIN 7 Bone.

Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Temuan in mendukung berbagai teori yang telah diuraikan pada tinjauan pustaka. Dari hasil penelitian dan analisis data secara statistik dapat diketahui bahwa kompetensi kepribadian guru terdapat pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik Dapat dilihat bahwa hubungan kompetensi kepribadian guru dengan hasil belajar peserta didik berpengaruh positif.

Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Suyanto dan Asep Jihad bahwa kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar peserta didik. Peserta didik akan menyerap sikap-sikap, merefleksikan perasaan-perasaan, menyerap keyakinan-keyakinan, meniru tingkah laku dan mengutip pernyataan-pernyataan gurunya. Pengalaman-pengalaman menunjukkan bahwa masalah-masalah yang berkaitan dengan motivasi, disiplin, tingkah laku sosial, prestasi, dan hasrat belajar bersumber dari

kepribadian guru.<sup>1</sup>Berdasarkan teori yang telah dikemukakan oleh Suyanto dan Asep Jihad, maka dapat diketahui bahwa kompetensi kepribadian seorang guru sangat erat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Berdasarkan temuan hasil yang ada disekolah bahwa kompetensi kepribadian guru yang ada disekolah memberikan kontribusi terhadap hasil belajar peserta didik, hal ini berdasarkan dari data yang diperoleh kompetensi kepribadian guru berada pada kategori sedang sebesar 72.22%. diketahui dari persamaan regresi linear bahwa nilai a sebesar dan nilai b sebesar sehingga dapat disusun persamaan regresinya  $\hat{Y} = 48.91 + 0.481 X$ .

Dari hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung}=2.226$  sementara  $t_{tabel}=2.112$  Untuk taraf signifikansi sebesar 6.5%. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat di simpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap hasilbelajar peserta didik di MIN 7 Bone.




---

<sup>1</sup>Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2013), h. 16.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penelitian kompetensi Kepribadian guru di MIN 7 Bone, yang dilihat dari hasil penilaian dari 18 peserta didik bahwa 3 orang (16.67%) berada dalam kategori rendah, 13 orang (72.22%) berada dalam kategori sedang dan 2 orang (11.11%) dalam kategori tinggi. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 84.39. dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru Matematika di MIN 7 Bone berada di kategori sedang sebesar 72.22%.
2. Hasil belajar peserta didik di MIN 7 Bone, yang dilihat dari hasil penilaian dari 18 peserta didik bahwa 2 orang (11.11%) berada dalam kategori rendah, 10 orang (55.56%) berada dalam kategori sedang dan 6 orang (33.33%) dalam kategori tinggi. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 89.5 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Matematika peserta didik di MIN 7 Bone berada di kategori sedang sebesar 55.56%.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar peserta didik di MIN 7 Bone dengan hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung}=2.226$  sementara  $t_{tabel}=2.112$  Untuk taraf signifikansi sebesar 6%. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap hasil belajar peserta didik di MIN 7 Bone.

## **B. Implikasi Penelitian**

1. Diharapkan guru menguasai kompetensi kepribadian karena akan sangat membantu upaya pengembangan karakter peserta didik. Dengan menampilkan sebagai sosok yang bisa digugu (didengar nasehatnya) dan ditiru (diikuti) dan secara psikologis anak merasa yakin dengan apa yang sedang diajarkan guru.
2. Diharapkan untuk pimpinan sekolah agar lebih meningkatkan pelatihan dan penguatan kompetensi kepribadian dan sebagai pendidik dan calon pendidik marilah berusaha belajar memperbaiki pribadi untuk selalu menguatkan kompetensi kepribadian kita.
3. Mengingat keterbatasan dalam penelitian ini diharapkan ada penelitian lanjutan dengan jumlah sampel yang lebih besar lagi tentang pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar peserta didik, serta faktor-faktor lain yang menunjang hasil belajar peserta didik yang lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo, *Pembelajaran Nilai-Karakter*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- Al-Qur'an dan Terjemahan. *Departemen Agama RI*. Bandung: Yogyakarta Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an
- Andrew J. Elliot and Carlos S. Dweck, "Competences and Motivation", *Handbook of Competence and Motivation*, ed. Andrew J. Elliot, and Carlos S. Dweck, New York: The Guilford Press, 2005.
- Anggito, Albi dan Setiawan, Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*, Cet. III; Jakarta: Kencana, 2015.
- Anwar, Muhammad, *Menjadi Guru Profesional*, Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2018).
- Arikunto, Suarsimi, *Prosedur penelitian praktiki*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Danim, Sudarwan, *Pengembangan Profesi Guru dari Pra-Jabatan, induksi, ke Profesional Madani*, Cet. I; Jakarta: Prenada Media, 2011.
- Depdiknas, *Pedoman Umum Sistem Pengujian Hasil Kegiatan Belajar*. , diakses dari internet, tanggal 06/12/2018, [www.google.com](http://www.google.com).
- Depdiknas, *Pengembangan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan Abad Ke 21 (SPTK-21)*, Jakarta: Depdiknas 2002.
- Drexel, Ingrid, *The Concept of Competence an Instrument of Social and Political Change*. (Bergen AS: Stein Rokkan Centre, 2003.
- Frederick J. Mc. Donald, *Education Psychology*, (Tokyo: Wadsworth Publishing Company, Inc. San Fransisco, 1959), h. 4.
- Gunawan, Muhammad Ali, *Statistik untuk penelitian pendidikan*, Yogyakarta: Parama Publishing, 2013.
- Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Badung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Hully dan Mukhta, *Profesi Keguruan*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2012.
- Kadir, *Statistika Terapan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Mendiknas No. 045/U/2002
- Mohammad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi dari Guru untuk Guru* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 84.
- Mujib, Abdul, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam* Ed. I, Cet. II; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007.
- Mulyasa, E, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif, dan Menyenangkan*, Bandung: Rosdakarya, 2005.



- Musfah, Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Mustami, Khalifah, Muh, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,
- Naim, Nginum, *Menjadi Guru Inspiratif, Memerdayakan dan Mengubah jalan hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Cet. III; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- Payong, Marselus, R, *Sertifikasi Profesi Guru Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*, Jakarta Barat: indeks, 2011.
- R. Gunawan. *Analisis Regresi Linier Ganda dalam SPSS*, Yogyakarta: Graha ilmu 2005.
- Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, Jakarta: Kalam Mulia, 2013.
- Redaksi Sinar Grafika, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang standar Nasional Pendidikan*, Cet. IV; Jakarta: Sinar Grafika, 2009.
- Rosyada, Dede, *Paradigma Pendidikan Demokrasi*, Cet. III; Jakarta: Kencana, 2007.
- Sadulloh, Uyoh, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Sagala, Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sanjaya, Wina, *Pembelajaran Dalam Iplementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Cet. V; Jakarta: Kencana, 2011.
- Sayfruddin Siregar, *Statistik Terapan Untuk Penelitian*.
- Setiatava Rizema Putra, *Tips-tips Jitu Mencetak Siswa Juara Olimpiade*, Jogjakarta: DIVA Pres 2013.
- Siregar, Syafruddin, *Statistik Terapan Untuk Penelitian*, Jakarta: Grasindo, 2005.
- Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algasindo, 2009.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* Cet. V; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009.
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Cet VIII: Bandung: Sinar baru Algesindo, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, 2016
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsaputra, Uhar, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, Yogyakarta: Adicita Kaya Nusa, 1999.
- Suprihatiningrum, Jamil, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

- Suprihatiningrum, Jamil, *Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, Cet. III; Depok: Ar-ruzz Media, 2016.
- Sury, Mohammad, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi dari Guru untuk Guru*, 2009.
- Syaiful, Prihadi, *Assessment Centre: Identifikasi, Pengukuran dan Pengembangan Kompetensi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Taniredja, Tukiran dan Mustafida, Hayati. *Penelitian Kuantitatif (sebuah pengantar)*, 2008
- Tiro, Muhammah, Arif, *Dasar-dasar Statistika*, Cet. III; Makassar: Andira Publisher, 2008.
- Toto Ruhimat, dkk, *kurikulum dan Pembelajaran*, Cet. V; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafida, *penelitian kuantitatif (sebuah pengantar)*, Cet I; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Undang-undang RI Nomor: 14 tahun 2005, *Guru dan dosen*, Jakarta: Sinar Grafika, 2005.
- Wibowo, Agus dan Harmin. *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Widoyoko, Eko Putro, *Evaluasi Program Pendidikan*, Cet. II; Yogyakarta: pustaka pelajar, 2009.
- Winarsunu, *Statistika dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, h. 180.

## Lampiran I

### PROFIL LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MIN 7 Bone yang berlokasi di Jl. Mappedeceng Kelurahan Macanang, Kecamatan Tanete Riattang Barat, Kabupaten Bone.

#### a. Profil MIN 7 Bone

Nama Madrasah	: MIN 7 Kabupaten Bone
NSS	: 111173080007
Status Madrasah	: Negeri
Akreditasi	: B
No. SK Pendirian	: A/mt/13/MI/870/1963
Tanggal SK Pendirian	: 27 April 1963
No. SK Izin Operasional	: A/NT.21/MI/001/1963
Tanggal SK Izin Operasional	: 30 Februari 1963
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Pemerintah Kota	: Kabupaten Bone
Kecamatan	: Tanete Riattang Barat
Kelurahan	: Macanang
Kode Pos	: 92733
Waktu Belajar	: Pagi
Jarak ke Kemenag Provinsi	: >20 km
Jarak ke Kemenag Kabupaten	: ±3 km

b. Visi dan Misi MIN 7 Bone

1) Visi

Unggul dalam prestasi ilmu pengetahuan teknologi, iman dan takwa

2) Misi

- a) Meningkatkan pembelajaran dikelas yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan (PAIKEM)
- b) Mengaktifkan guru menambah wawasan
- c) Menyelenggarakan pembelajaran terpadu integritas dengan budi pekerti
- d) Meningkatkan pendidikan budi pekerti kedalam kegiatan pembelajaran
- e) Menumbuhkembangkan bakat, minat dan prestasi
- f) Memberdayakan sarana dan prasarana sekolah secara optimal
- g) Melaksanakan kegiatan keagamaan tiap tahun

c. Lokasi dan Administrasi Sekolah

1) Lokasi

MIN 7 Bone terletak di jalan Mappadeceng Kelurahan Macanang, Kecamatan Tanete Riattang Barat, Kabupaten Bone

2) Administrasi Sekolah

Untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran di MIN 7 Bone, tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang ada. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MIN 7 Bone dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel**

**Sarana dan Prasarana MIN 7 Bone**

<b>No.</b>	<b>Jenis Bangunan</b>	<b>Jumlah Ruang (Baik)</b>	<b>Jumlah Ruang (Rusak)</b>
1	Ruang Kelas	12	-
2	Ruang Kepala Madrasah	1	-
3	Ruang Guru	1	-
4	Ruang Tata Usaha	1	-
5	Ruang Perpustakaan	1	-
6	Ruang UKS	1	-
7	Toilet Guru	2	-
8	Toilet Siswa	2	-
9	Gedung Serba Guna	-	-
10	Rumah Dinas Guru	-	-
11	Pos Satpam	1	-
12	Kursi Siswa	232	28
13	Meja Siswa	157	12
14	Kursi Guru	2	-
15	Meja Guru	2	-
16	Papan Tulis	13	1
17	Lemari	3	-
18	Bola Sepak	3	-
19	Meja Pingpong	1	-
20	Lapangan	1	-
21	Komputer	2	-
22	Printer	2	-

23	Televisi	1	-
24	LCD	-	-
25	Meja Guru	15	-
26	Kursi Guru	15	-
27	Lemari Arsip	2	-
28	Pengeras Suara	1	-
29	Washtafel	1	-
30	Bola Voli	2	-
31	Mesin Scanner	1	-

*Sumber: data MIN 7 Bone tahun 2019*

Dari data tabel di atas maka bisa dilihat sudah cukup lengkap sarana yang ada di MIN 7 Bone, diharapkan dengan semua yang telah ada dapat menunjang proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

d. Keadaan Peserta Didik dan Guru MIN 7 Bone

Peserta didik merupakan objek utama dalam pendidikan. Peserta didik sebagai objek dalam pendidikan membutuhkan bantuan dan bimbingan dari guru. Karena itu, guru dan peserta didik keduanya merupakan faktor dominan dalam proses belajar mengajar, guru sebagai subjek pendidik. Dalam kegiatan belajar mengajar, terjadi hubungan timbal balik antara peserta didik dengan guru, guru sebagai pemberi dan peserta didik sebagai penerima. Tugas pokok guru adalah mengajar, mendidik dan membina peserta didik. Sebaliknya peserta didik tugas pokoknya adalah belajar. Adapun data jumlah siswa di MIN 7 Bone yaitu:

**Tabel**

**Data jumlah peserta didik MIN 7 Bone**

No.	Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah
-----	-------	---------------	--------

		Laki-laki	Perempuan	
1	I A	11	15	26
2	I B	10	14	24
3	II A	12	21	33
4	II B	13	17	30
5	III A	10	17	27
6	III B	12	17	29
7	IV A	14	15	29
7	IV B	9	20	29
8	V A	13	18	31
9	V B	8	10	18
10	VI A	11	17	28
11	VI B	12	19	31

*Sumber: Data MIN 7 Bone*

Yang menjadi perhatian peneliti untuk diadakan penelitian adalah kelas V B yang berjumlah 15 orang. adapun data dari kelas V B yaitu:

**Tabel**

**Data peserta didik IV B MIN 7 Bone Tahun 2019**

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Afdal	L
2	Alfaidil	L
3	Arjun Saputra	L
4	Azizah Anwar	P
5	Damis	L
6	Eva Wulandari	P

7	Evi Damayanti	P
8	Magfirah Arifai	P
9	Maisyah Anugrah	P
10	Muh Ishak	L
11	Muh Restu	L
12	Muhamad Ayyun	L
13	Nur Anisya	P
14	Reski Kurniawan	L
15	Salsabila	P
16	Shyfa	P
17	Siti Ainun	P
18	Sumarni	P

Di MIN 7 Bone terdapat 25 tenaga pendidik, 13 PNS dan 18 Non PNS dan 2 Staf TU.

**Tabel**

**Daftar nama guru MIN 7 Bone Tahun 2019**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Status</b>	<b>Guru Bidang/Studi</b>
1	Muhammad Rapi	PNS	Kepala Madrasah
2	Hj. Muliati R, A.Ma	PNS	Guru Kelas
3	Hasna, S.Pd.I	PNS	Guru Kelas
4	Hj. Sitti Sumiati, S.Pd.I	PNS	Guru Kelas
5	Hj. Nurlaela, S.Pd.I	PNS	Guru Kelas
6	Andi Murni, S.Pd.I	PNS	Guru Kelas
7	Sitti Sanati, S.Pd.I	PNS	Guru Kelas



8	Erniwati, S.Pd.I	PNS	Guru Kelas
9	Sapia Sanaky, S.Pd.I	PNS	Guru Kelas
10	Sanatang, S.Pd.I	PNS	Guru Kelas
11	Kartini, S.Pd.I	PNS	Guru Kelas
12	Hj. Fitriah Hamzah, M.Pd.I	PNS	Guru Mapel
13	Marwah, S.Ag	PNS	Staf TU
14	Arbia, S.Pd	Non PNS	Guru Kelas
15	Andi Hasnawati, S.Pd.I	Non PNS	Guru Kelas
16	Hj. Rosnidar, S.Pd.I	Non PNS	Guru Mapel
17	Herlinah, S.Pd.I	Non PNS	Guru Mapel
18	Muhamad Sabri, S.Pd.I	Non PNS	Guru Mapel
19	Syaema Hamzah, S.Pd.I	Non PNS	Guru Mapel
20	Rezky Any, S.Pd.I	Non PNS	Guru Mapel
21	Naima, S.Pd	Non PNS	Guru Mapel
22	Pudding, S.Ag	Non PNS	Guru Mapel
23	Muhammad Kasim, S.Pd	Non PNS	Guru Mapel
24	Hj. Syamsidar, S.Pd.I	Non PNS	Guru Mapel
25	Aisyah Parakasi, S.Pd.I	Non PNS	Guru Mapel
26	Nining Rosa Rini, S.Sos	Non PNS	Staf TU
27	Agustan, S.Sos	Non PNS	Guru Mapel
28	Evi Selfiana, S.Pd.I	Non PNS	Guru Mapel
29	Arham	Non PNS	Cleaning Service

*Sumber: Data MIN 7 Bone*

## Lampiran II

Variabel	Aspek	Indikator	Item pertanyaan	Jumlah
Kompetensi kepribadian	1. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.	a. Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat istiadat, daerah asal, dan gender.	1. Guru mengucapkan “terimakasih” ketika telah menyuruh peserta didik	2
			2. Guru selalu menanyakan kabar peserta didik	
		b. Bersikap sesuai norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.	3. Guru mengajak semua peserta didik untuk berdoa sebelum memulai pelajaran	2
			4. Peserta didik selalu melihat guru sholat tepat waktu	
	2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.	a. Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi.	5. Guru menjelaskan peraturan yang di langgar, jika ada peserta didik yang melakukan kesalahan	2
			6. Guru segera memberikan nasehat kepada peserta didik yang bertengkar	
		b. Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia.	7. Guru anda ikut membersihkan ketika ada kerja bakti di sekolah	2
			8. Guru pergi menjenguk ketika ada peserta didik yang sedang sakit	
		c. Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik.	9. Guru selalu berkata sopan dengan peserta didik	2

			10. Guru selalu membuang sampah pada tempatnya	
	3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil dewasa, arif dan bijaksana.	a. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil.	11. Guru mau menjelaskan kembali pelajaran ketika ada peserta didik yang belum mengerti	2
			12. Guru tetap tersenyum jika berpapasan dengan orang lain, meskipun sedang kecapean	
		b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif dan berwibawa.	13. Guru dapat menyelesaikan persoalan di dalam kelas (ribut) dengan tidak marah	2
			14. Guru menganggap peserta didik sebagai anak sendiri?	
	4. Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	a. Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi.	15. Guru memulai pembelajaran dengan tepat waktu	2
			16. Guru mengakhiri pelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan	
		b. Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri.	17. Guru meminta penilaian kepada peserta didik mengenai cara mengajarnya	2
			18. Guru meminta maaf ketika berbuat kesalahan kepada peserta didik	
		c. Bekerja mandiri secara profesional.	19. Guru memaafkan peserta didik yang meminta maaf atas kesalahan yang diperbuat	2
			20. Guru mampu menjelaskan dengan baik pelajaran yang sulit kamu pahami	

	5. Menjungjung tinggi kode etik profesi guru.		21. Guru memahami perilaku yang bisa mendisiplinkan peserta didik	2
		a. Memahami kode etik profesi guru.	22. Guru menjaga hubungan silaturahmi dengan orang tua peserta didik	
		b. Menerapkan kode etik profesi guru.	23. Guru menelpon orang tua jika ada peserta didik yang melaukan kesalahan	2
			24. Guru memakai pakaian mengajar sesuai peraturan yang ada	
		c. Berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru.	25. Guru tidak pemukulan fisik, jika ada peserta didik yang melanggar	2
			26. Guru menjaga hubungan baik dengan sesama guru	

### Lampiran III

## LEMBAR ANGKET KOMPETENSI GURU DI MIN 7 KABUPATEN BONE

### A. PETUNJUK

1. Sebelum anda memberikan jawaban terhadap beberapa pernyataan dibawah ini, tulislah terlebih dahulu identitas anda dengan benar.
2. Berikan tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan.
3. Diharapkan dalam menjawab angket ini anda menjawab dengan sejujurnya.
4. Atas kesediaan dan partisipasinya diucapkan banyak terima kasih.

### B. IDENTITAS RESPONDEN

1. NAMA :
2. KELAS :
3. NIS :

### C. KETERANGAN

1. (SS) : Sangat Sesuai
2. (S) : Sesuai
3. (TS) : Tidak Sesuai
4. (STS) : Sangat Tidak Sesuai

NO	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Guru mengucapkan “terimakasih” ketika telah menyuruh peserta didik.				
2.	Guru selalu menanyakan kabar peserta didik.				
3.	Guru mengajak semua peserta didik untuk berdoa sebelum memulai pelajaran.				
4.	Peserta didik pernah melihat guru solat tepat				

	waktu.				
5.	Guru menjelaskan peraturan yang dilanggar, jika ada peserta didik yang melakukan kesalahan.				
6.	Guru selalu memberikan nasehat kepada peserta didik yang bertengkar?				
7.	Guru anda ikut membersihkan ketika ada kerja bakti di sekolah.				
8.	Guru pergi menjenguk ketika ada peserta didik				
9.	Apakah guru selalu menyapa peserta didik?				
10.	Apakah guru selalu membuang sampah pada tempatnya?				
11.	Apakah guru bersikap tenang dalam menghadapi masalah dikelas?				
12.	Apakah guru senang apabila dikritik?				
13.	Apakah sikap guru lemah lembut kepada peserta didik?				
14.	Apakah guru menganggap peserta didik sebagai anak sendiri?.				
15.	Apakah guru menjelaskan pelajaran dengan penuh semangat?				
16.	Apakah guru berperilaku adil terhadap segala tindakan yang dilakukan oleh peserta didik?				
17.	Apakah guru bersikap penuh percaya diri saat menjelaskan pelajaran?				
18.	Apakah guru selalu menyampaikan pelajaran				

	dengan menarik?				
19.	Apakah guru memiliki wawasan yang luas dalam menjelaskan pelajaran?				
20.	Apakah guru selalu menyelesaikan tugasnya tepat waktu?				
21.	Apakah guru melaksanakan tugas dengan cara mengajar peserta didik dengan baik?				
22.	Apakah guru melaksanakan tugas dengan cara mengajar peserta didik dengan penuh tanggung jawab?				
23.	Apakah guru selalu mengenakan seragam mengajar sesuai peraturan yang ada?				
24.	Apakah guru berusaha mencari tahu informasi tentang peserta didik?				
25.	Apakah guru menjaga hubungan baik dengan orang tua peserta didik?				
26.	Apakah guru menjaga hubungan baik dengan sesama guru?				

## NORMALITAS

### 1. Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		18
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.77596478
	Absolute	.102
Most Extreme Differences	Positive	.102
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.435
Asymp. Sig. (2-tailed)		.992

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Model Summary<sup>b</sup>**


Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.569 <sup>a</sup>	.324	.282	3.892

a. Predictors: (Constant), KOMPETENSI GURU

b. Dependent Variable: HASIL BELAJAR



LAMPIRAN V

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Kampus I: Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar (0411) 868720, Fax. (0411) 864923  
Kampus II: Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36, Samata-Gowa (0411) 882862

---

Nomor : B-4787/T.I/PP.00.9/05/2019  
Sifat : Biasa  
Lamp. : 1 (satu) Rangkap Draft Skripsi  
Hal : *Permohonan Izin Penelitian Penyusunan Skripsi*

Gowa, 19 Juni 2019

Kepala Yth.  
**Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan**  
C.q. Kepala UPT P2T BKPMO Provinsi Sulawesi Selatan  
Di Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa(i) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan identitas di bawah ini:

Nama : **Anugrah Lestari**  
NIM : 20800115061  
Semester/T.A. : VIII/2018/2019  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/PGMI  
Alamat : Samata


bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dengan judul skripsi: **"Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Peserta Didik MIN Kab. Bone"**


Dengan Dosen Pembimbing:

1. Dr. Safel, M.Si.  
2. Drs. Thamrin Tayeb, M.Si.

Untuk maksud tersebut, kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa(i) tersebut dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di MIN Kab. Bone dari tanggal 19 Juni 2019 s.d 19 Agustus 2019

Demikian surat permohonan ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.


Wassalam,  
a.n. Rektor  
Ttd. 

  
**Muhammad Amri, Lc., M.Ag.**  
NIP. 1202003121001

Tembusan:  
1. Rektor UIN Alauddin Makassar (sebagai laporan)  
2. Mahasiswa yang bersangkutan  
3. Arsip

Tarbiyah dan Keguruan/Alauddin dan Pendidikan

LAMPIRAN VI

  
PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN**

1 2 0 1 9 1 5 1 4 2 8 5 5 1

Nomor : 18280/S.01/PTSP/2019  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Bupati Bone

di-  
**Tempat**

Berdasarkan surat Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Nomor  
B-4787/T.1/PP.00.9/06/2019 tanggal 19 Juni 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **ANUGRAH LESTARI**  
Nomor Pokok : 20800115061  
Program Studi : PGMI  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. Sit Alauddin No. 63 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MIN KAB. BONE "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 25 Juni s/d 19 Agustus 2019


Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 25 Juni 2019

**A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU**  
**PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

  
**A.M. YAMIN, SE., MS.**  
Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth:  
1. Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar di Makassar;  
2. Peringkat

SWAF/PTSP 26-06-2019

LAMPIRAN VII

  
PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

1 2 0 3 0 1 3 1 4 2 8 5 5 1

Nomor : 18280/S.01/PTSP/2019  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Bupati Bone

Tempat :

Berdasarkan surat Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Nomor : B-4767/T.1/PP.00.9/05/2019 tanggal 19 Juni 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : ANUGRAH LESTARI  
Nomor Pokok : 20800115061  
Program Studi : PGMI  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. Sri Alauddin No. 63 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MIN KAB. BONE "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 25 Juni s/d 19 Agustus 2019

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 25 Juni 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU  
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

  
**A. M. YAMIN, SE., MS.**  
Pangkat : Pembina Utama Madya  
Np : 19610513 199002 1 002

Terdapat di:  
1. Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar di Makassar.  
2. Perizinan

SAMP. PTSP. 3648-2019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BONE  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 7 BONE**

*Alamat: Jl. Mayjadereng Kec. Tanete Pajene Barat Kab. Bone Provinsi Sulawesi Selatan*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : B-209 /MI.21.03.07/PP.004/08/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MIN 7 Bone menerangkan bahwa:

No	Nama	Nim	Prodi	Fakultas
1.	Anugerah Lestari	20800115061	PGMI	Tarbiyah dan keguruan

Benar telah melakukan observasi pada MIN 7 Bone pada tanggal 09 Agustus sampai 24 Agustus 2019 dalam rangka menyelesaikan mata kuliah.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM

**ALAUDDIN**  
MAKASSAR





Makassar, 24 Agustus 2019

Kepala

Mohammad Rapi, S. Agl



LAMPIRAN IX

	<b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR</b> <b>FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN</b> <b>UNIT ALAUDDIN TESTING AND ASSESSMENT CENTER</b> <small>Jl. H. M. Yasin Limpo No. 16 Samata-Gowa, Tg. Duri 91113-502165, Pda. Duri 91113-5021490 Kodepos 91214 Email: <a href="mailto:atace@uin-alauddin.ac.id">atace@uin-alauddin.ac.id</a></small>	
---	---	---

**SURAT KETERANGAN VALIDASI**  
**Nomor: 382/ATACe.03/X/2019**


Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Unit Alauddin Testing dan Assessment Center (ATACe) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar menyatakan bahwa instrumen penelitian yang disusun oleh,

Nama	: Anugrah Lestari
NIM	: 20800115061
Semester	: Sembilan (IX)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi	: "Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Peserta Didik MIN 7 Kab. Bone"

Telah diperiksa dan dikoreksi oleh validator sehingga dinyatakan layak untuk digunakan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Samata-Gowa, 16 Oktober 2019  
Ketua Unit ATACe

  
Nursilmi, S.Pd., M.Si.  
NIP-198012292003121003

L

A

M

P

I

R

A

N



## RIWAYAT HIDUP



Skripsi ini ditulis oleh seorang wanita Bugis dari Bone, Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. Buah hati ke tiga dari tiga bersaudara dari pasangan suami istri bapak Anshar M, S.Pd dan ibu Hj. Badriah, S.Pd. Kakak pertama bernama Chandra Kusuma, SH. dan kakak ke kedua bernama Chakra

Kusuma, SH.

Penulis lahir pada tanggal 30 September 1996. Mengawali pendidikan di bangku Sekolah Dasar 12/79 Macanang, lulus pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan sekolah di Madrasah Tsanawiah Negeri 400, lulus pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Atas 4 Watampone, lulus tahun 2014. Pada tahun yang sama, penulis di terima di Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab Makassar selama 1 Tahun. Kemudian pada tahun 2015 penulis diterima di program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Selama menjalani pendidikan di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Alauddin Makassar , penulis pernah masuk dalam organisasi intra kampus yaitu, HMJ PGMI sebagai Kabid Akhlak dan Moral.